

DISERTASI

**EFEK MEDIASI DARI KUALITAS LABA ANTARA ARUS KAS
DENGAN KINERJA KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI DI INDONESIA
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

*MEDIATION EFFECT OF EARNINGS QUALITY BETWEEN CASH FLOW
AND FINANCIAL PERFORMANCE AT TELECOMMUNICATIONS
COMPANIES IN INDONESIA LISTED ON
INDONESIA STOCK EXCHANGE*

SARNAWIAH

A013181007



**PROGRAM DOKTOR ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2023

LEMBAR PENGESAHAN DISERTASI
EFEK MEDIASI KUALITAS LABA DARI ARUS KAS DAN KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI DI INDONESIA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

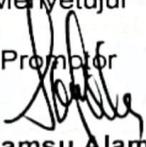
disusun dan diajukan oleh

SARNAWIAH
A013181007

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk
dalam rangka Penyelesaian Studi Program Doktor Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin
Pada tanggal **7 Februari 2023**
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

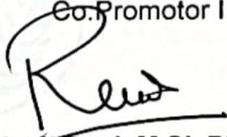
Promotor


Prof. Dr. Syamsu Alam, SE., M.Si
NIP : 19600703 199203 1 001

Co.Promotor I


Prof. Dr. Nuraeni Kadir, SE., M.Si
NIP: 19560315 199203 001

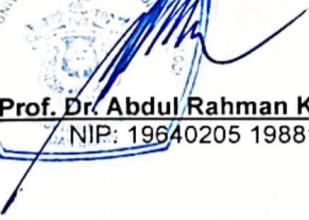
Co.Promotor II


Dra. Andi Reni, M.Si., Ph.D
NIP: 19641231 199011 2 008

Ketua Program Studi
Doktor Ilmu Ekonomi


Dr. Madris, SE., DPS., M.Si
NIP: 19601231 198811 1 002

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin


Prof. Dr. Abdul Rahman Kadir, SE., M.Si
NIP: 19640205 198810 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sarnawiah
NIM : A013181007
Program Studi : Doktor Ilmu Ekonomi

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa disertasi yang berjudul :

“Efek Mediasi dari Kualitas Laba antara Arus Kas dengan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah disertasi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan/ditulis/diterbitkan sebelumnya kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah disertasi ini dapat dibuktikan terdapat unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 25 Ayat 2 dan Pasal 70).

Makassar, 28 Februari 2023

Yang membuat pernyataan,


Sarnawiah

PRAKATA

Bismillahirrahmaanirrahiim

Puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-NYA sehingga Penulis dapat menyelesaikan proses penelitian dan penulisan disertasi pada Program Doktor Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Disertasi ini berjudul **Efek Mediasi Kualitas Laba Antara Arus Kas dengan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

Disertasi ini merupakan refleksi dari pengamatan Penulis atas fenomena-fenomena yang terjadi di obyek penelitian, dilandasi dengan teori-teori yang diperoleh dari penelitian dan perkuliahan. Disertasi ini menyajikan pokok-pokok bahasan tentang arus kas investasi, arus kas operasi, arus kas pembiayaan, kualitas laba dan kinerja keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penulis menyadari bahwa selama proses penulisan disertasi ini tidak sedikit kendala dan masalah yang dihadapi, namun demikian Penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu Penulis menyampaikan penghargaan, rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Universitas Hasanuddin **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc**, yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti Pendidikan Doktor Ilmu Ekonomi pada Sekolah Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin Makassar
2. Bapak **Prof. Dr. Abdul Rahman Kadir, SE.,M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah banyak membantu ketika proses penyelesaian studi .
3. Bapak **Dr. Madris DPS, SE., M.Si** selaku Ketua Program Studi (KPS) Program Doktor Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah banyak membantu dalam penyelesaian studi penulis.
4. Bapak **Prof. Dr. H.Syamsu Alam, SE.,M.Si., CIPM., CWM**, Ibu **Prof. Dr. Nuraeni Kadir, SE., M.Si** dan Ibu **Dra. Hj. Andi Reni., M. Si.,Ph.D., CSEM., CWM** selaku promotor , co-promotor 1 dan co-promotor 2 yang dengan penuh kesabaran, perhatian dan keikhlasan meluangkan waktu untuk mengarahkan dan memotivasi penulis selama proses penulisan disertasi.
5. Bapak **Prof. Dr. Muhammad Azis, M.Si** (Guru Besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar) selaku penilai eksternal yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan dan arahan serta motivasi dalam penyelesaian studi
6. Tim penilai internal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Hasanuddin (Bapak **Prof. Dr. Abdul Rakhman Laba, SE.,MBA.**, Bapak **Prof. Maat Pono, SE., M.Si**, Ibu **Dr. Fauziah Umar, SE.,M.S**, Bapak **Dr. Mursalim Nohong, SE, M.Si**)

7. Dosen dan civitas akademika dalam lingkup Program Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Hasanuddin yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu
8. Ibu **Prof. Nurul Ilmi Idrus, M.Si Ph.D** selaku Rektor Universitas Muslim Maros yang telah memberikan kesempatan kepada penulis melanjutkan studi program doktoral di Universitas Hasanuddin
9. Seluruh civitas akademika Universitas Muslim Maros yang telah banyak memberikan dorongan dan motivasi dari awal studi hingga selesai
10. Kedua orang tua Penulis **Bapak Serma M. Saing (Alm)** dan Ibu **ST. Syamsiah (Almh)** yang dengan ikhlas dan tak pernah putus memberikan doa, semangat yang selalu menyertai setiap langkah penulis mulai dari lahir hingga saat ini.
11. Bapak mertua **H. Busrah (Alm)** dan Ibu **Hj. ST. Arah** yang telah memberikan dukungan doa dan motivasi selama proses perkuliahan penulis
12. Saudara-saudaraku **Muh. Sayaf Saing, Nurjannah Saing, ST. Saiyah Saing** dan **Abdi Saing** yang selau mendoakan dan mengharapkan kesuksesan Penulis.
13. Teman-Teman Himpunan Mahasiswa Program Doktor Ilmu Ekonomi (HIMADIE) Universitas Hasanuddin atas semua dedikasinya.
14. Teman-teman Program Doktoral Ilmu Ekonomi Universitas Hasanuddin Angkatan 2018, **Ibu Djamila, bu ela, Puput, Kiky, Yola, Fikri, Abet, Randy, Koko Andry, Khairil**, terima kasih atas kebersamaannya.
15. Spesial terima kasih lelaki sederhana sekaligus teman curhat dan berdebat suami tercinta **Abdul Razak, SE., M.Si** untuk semua doa, kasih sayang, dan pengertian selama proses penyelesaian studi penulis.
16. Teristimewa ketiga mood boosterku, sholehahku, liliputku **Siti Fathana Azh Zahra, Siti Faadz Faqwa Ash Syafaa**, dan **Siti Fath Fawatih Ash Syams**, terima kasih pengertian kalian selama proses penyelesaian studi bunda.
17. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas semua doa, perhatian, motivasi dan bantuannya kepada Penulis. Semoga Allah SWT membalas semuanya dengan limpahan pahala.

Akhirnya Penulis mengharapkan kritik dan saran demi penyempurnaan disertasi ini dan penulis berharap semoga disertasi ini dapat memberikan sumbangsih bagi ilmu pengetahuan serta menambah pemahaman bagi pihak-pihak yang membutuhkannya.

Makassar, Januari 2023
Penulis,
Sarnawiah

ABSTRAK

SARNAWIAH. *Efek Mediasi dari Kualitas Laba Antara Arus Kas dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia* (dibimbing oleh Syamsu Alam, Nuraeni Kadir, dan Andi Reni).

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung arus kas investasi, arus kas operasi, dan arus kas pembiayaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan telekomunikasi di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bersifat eksplanatoris (*explanatory Research*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menjawab masalah penelitian. Sampel sebanyak 132 sampel data keuangan perusahaan telekomunikasi di Indonesia. Pengumpulan data dilakukan melalui data sekunder. Pengujian hipotesis menggunakan alat analisis *structural equation model* (SEM) dengan program Smart-PLS. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas investasi berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap kualitas laba. Arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap kualitas laba. Arus kas pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Arus kas investasi tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap kinerja keuangan. Arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap kinerja keuangan. Arus kas pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Kualitas laba berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Kualitas laba mampu memediasi arus kas investasi, arus kas operasi, dan arus kas pembiayaan terhadap kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: arus kas, kualitas laba, kinerja keuangan



ABSTRACT

SARNAWIAH. *The Mediation Effect of Earning Quality Between Cash Flow and Financial Performance in Indonesian Telecommunication Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange* (supervised by Syamsu Alam, Nuraeni Kadir and Andi Reni)

This study aims to analyze the direct and indirect effects of investment cash flow, operating cash flow, and financing cash flow on the financial performance of telecommunications companies in Indonesia that are listed on the Indonesia Stock Exchange. This research is explanatory research, using a quantitative approach to answer research problems. There were 132 samples of the financial data of telecommunications companies in Indonesia. The type of data was secondary data. Hypothesis testing used the Structural Equation Model (SEM) analysis tool with the SmartPLS program. The findings of this study indicate that investment cash flow has a positive and significant direct effect on earnings quality. Operating cash flow has a positive and significant direct effect on earnings quality. Financing cash flow has a positive and significant effect on earnings quality. Investment cash flow has no direct significant effect on financial performance. Operating cash flow has no direct significant effect on financial performance. Financing cash flow has no significant effect on financial performance. Earning quality has a significant effect on financial performance. Earning quality is able to mediate investment cash flow, operating cash flow, and financing cash flow to the financial performance of telecommunications companies in Indonesia that are listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: cash flow, earnings quality, financial performance



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	iii
PRAKATA.....	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	24
1.3 Tujuan Penelitian	26
1.4 Kegunaan Penelitian	27
1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu (Teoritik)	27
1.4.2 Kegunaan Operasional (Praktis)	27
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	29
2.1 Tinjauan Teoritis dan Konsep.....	29
2.1.1 Teori <i>Resorce Based View</i> (RBV)	29
2.1.2 Teori <i>Signaling</i>	33
2.1.3 Teori <i>Stakeholder</i>	36
2.1.4 Teori <i>Agency</i>	37
2.1.5 Arus Kas	39
2.1.6 Kualitas Laba	47
2.1.7 Kinerja Keuangan	58
2.8 Tinjauan Empiris	65
2.8.1 Penelitian yang Menganalisis Variabel Arus Kas dan Kinerja Keuangan	65
2.8.2 Penelitian yang Menganalisis Variabel Arus Kas dan Kualitas Laba.....	69
2.8.3 Penelitian yang Menganalisis Variabel Kualitas Laba dan Kinerja Keuangan.....	70
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	92

3.1 Kerangka Konseptual	92
3.2 Hipotesis Penelitian	94
3.2.1 Pengaruh Langsung (<i>Direct Effect</i>).....	94
3.2.2 Pengaruh Tidak Langsung (<i>Indirect Effect</i>).....	99
BAB IV METODE PENELITIAN	100
4.1 Rancangan Penelitian	100
4.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	100
4.3 Populasi Dan Sampel	101
4.4 Jenis dan Sumber Data	103
4.5 Metode Pengumpulan Data	103
4.6 Definisi Operasional Variabel.....	104
4.7 Metode Analisis Data	108
4.6.1 Analisis Deskriptif	108
4.6.2 Analisis Kuantitatif	108
BAB V HASIL PENELITIAN	113
5.1 Deskripsi Objek Penelitian	113
5.2 Deskripsi Hasil Penelitian	113
5.2.1 Pengembangan SEM PLS	114
5.3 Pengujian Pengaruh Antar Variabel	118
5.3.1 Pengaruh Langsung (<i>Direct Effect</i>).....	119
5.3.2 Pengaruh Tidak Langsung (<i>Indirect Effect</i>).....	123
5.3.3 Pengaruh Total.....	124
5.4 Pengujian Hipotesis	126
5.4.1 Pengaruh Langsung (<i>Direct Effect</i>).....	126
5.4.2 Pengaruh Tidak Langsung (<i>Indirect Effect</i>).....	129
BAB VI PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	132
6.1 Pengaruh Langsung Antar Variabel	132
6.1.1 Pengaruh Arus Kas Investasi Terhadap Kualitas Laba	132
6.1.2 Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Kualitas Laba	134
6.1.3 Pengaruh Arus Kas Pembiayaan Terhadap Kualitas Laba	136
6.1.4 Pengaruh Arus Kas Investasi Terhadap Kinerja Keuangan	138
6.1.5 Pengaruh Arus Kas Operasi	140

6.1.6 Pengaruh Arus Kas Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan	143
6.1.7 Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Kinerja Keuangan	145
6.2 Pengaruh Tidak Langsung Antar Variabel	147
6.2.1 Pengaruh Arus Kas Investasi Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Kualitas Laba	147
6.2.2 Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Kualitas Laba	148
6.2.3 Pengaruh Arus Kas Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Kualitas Laba	150
BAB VII PENUTUP	156
7.1 Kesimpulan	156
7.2 Implikasi Hasil Penelitian	162
7.3 Saran-Saran	164
DAFTAR PUSTAKA	167

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan suatu perusahaan merupakan informasi yang penting bagi para penggunanya dalam membuat suatu keputusan ekonomi. Kemampuan para pelaku ekonomi dalam memprediksi kondisi keuangan perusahaan di masa depan sangat diperlukan sebelum membuat suatu keputusan ekonomi. Perkembangan kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerjanya. Makin baik kinerja suatu perusahaan, semakin baik pula kondisi keuangan suatu perusahaan tersebut. Informasi tersebut digunakan sebagai dasar prediksi untuk kondisi perusahaan di masa mendatang dan membuat suatu keputusan ekonomi.

Para pelaku bisnis menuntut adanya informasi yang tepat dan akurat sangat berguna dalam mempertimbangkan alternatif-alternatif strategi dalam bisnisnya. Kemampuan para pelaku bisnis dalam memprediksi kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang sangat diperlukan sebelum membuat suatu keputusan ekonomi. Jenis keputusan yang dibuat oleh pengguna laporan keuangan yang sangat bervariasi, tergantung pada metode pengambilan keputusan, informasi yang dimiliki dari sumber lain, dan kemampuan mereka dalam memperoleh informasi. Salah satu komponen yang digunakan sebagai informasi pengambilan keputusan

adalah laba, karena laba digunakan sebagai pengukuran kinerja perusahaan khususnya kinerja keuangan.

Kinerja keuangan merupakan usaha yang dilakukan setiap perusahaan dalam mengukur dan menilai setiap keberhasilan yang dicapai dalam menghasilkan laba, sehingga perusahaan dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang telah dicapai oleh perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu kinerja keuangan juga merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Selain itu kinerja keuangan menganalisis sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan yang merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja (*performing measurement*)

adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Adapun penilaian kinerja menurut Srimindarti (2006) adalah penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Bagi investor sendiri, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan, tak terkecuali pada perusahaan – perusahaan telekomunikasi yang ada di Indonesia. Apalagi jika melihat kondisi perekonomian dengan adanya wabah yang mendunia yaitu pandemi Covid-19.

Di tengah memburuknya situasi di dunia bisnis ini, di sisi lain peneliti melihat situasi yang berbeda di sektor telekomunikasi, dimana peneliti

melihat penggunaan jasa yang disediakan oleh perusahaan telekomunikasi terus meningkat. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh P. He *et al.* (2020) yang menemukan: COVID-19 benar – benar berdampak negatif terhadap Industri tradisional di China tetapi menciptakan kesempatan untuk Industri teknologi yang sedang berkembang, termasuk Industri telekomunikasi. Reaksi positif industri komunikasi terhadap pandemi besar kemungkinannya disebabkan oleh besarnya manfaat layanan jasa perusahaan telekomunikasi yang disediakan untuk masyarakat. Adanya pandemi Covid-19 yang menuntut sebagian besar aktivitas masyarakat dilakukan secara daring, membuat peningkatan penggunaan internet dan layanan jasa lainnya yang disediakan perusahaan telekomunikasi. Peningkatan traffic data di masa pandemi tentunya akan mempengaruhi pendapatan perusahaan telekomunikasi di Indonesia, yang juga akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Para pelaku industri telekomunikasi nasional menyebutkan bahwa industri telekomunikasi juga terkena dampak atas penyebaran wabah Covid-19 di Indonesia. Meski terjadi peningkatan permintaan data, tapi ternyata banyak pelanggan ritel dan korporasi yang menghentikan penggunaan layanan komunikasi karena penurunan daya beli masyarakat, hal ini disebabkan karena ada beberapa pihak yang kehilangan pekerjaan akibat di PHK atau dirumahkan oleh pihak perusahaan yang gulung tikar sehingga masyarakat tersebut tidak mampu memperbarui layanan internet mereka.

Menurut Jakarta, CNBC Indonesia, pelaku industri telekomunikasi nasional menyebutkan industri telekomunikasi juga terkena dampak negatif penyebaran Covid-19 di Indonesia. Meski terjadi peningkatan permintaan data, tapi ternyata banyak pelanggan ritel dan korporasi yang menghentikan penggunaan layanan komunikasi karena penurunan daya beli masyarakat, hal ini disebabkan karena ada yang kehilangan pekerjaan jadi tidak bisa perbarui layanan internet. (<http://www.cnbcindonesia.com>)

Sedangkan Techbiz.id, mengemukakan bahwa di tengah pertumbuhan ekonomi yang mengalami minus 5,3 persen akibat pandemi Covid-19, industri telekomunikasi Indonesia justru mengalami pertumbuhan. Namun di tengah kondisi ekonomi yang melemah ini, industri telekomunikasi Indonesia disampaikan Ekonom dari *Institute for Development of Economics and Finance* (Indef), Bhima Yudhistira mengalami pertumbuhan 10%, Ketika sebagian besar lapangan usaha minus, sektor infokom meraup laba,” ungkapnya kepada redaksi.

Jakarta, CNBC Indonesia mengulas sektor telekomunikasi menjadi salah satu sektor yang masih memiliki daya tahan (*resilience*) di tengah pandemi Covid-19. Kebutuhan masyarakat akan gaya hidup digital dengan akses data internet selama pandemi Covid-19 turut mengerek kinerja emiten telekomunikasi.

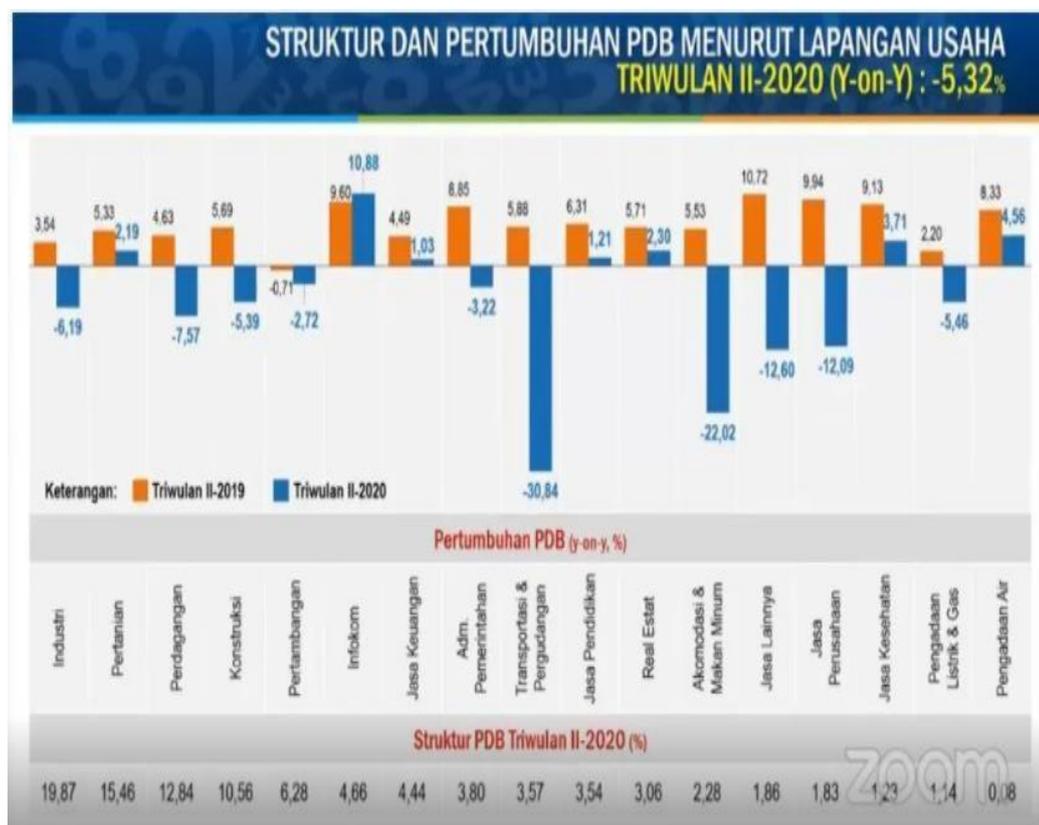
Turina Farouk, SVP-Head of Corporate Communications PT Indosat Tbk (ISAT) mengungkapkan, selama kebijakan bekerja dari rumah (*work*

from home) dan berlakunya kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), Indosat mencatatkan kenaikan traffic data hingga 27% di seluruh regional, termasuk Jabodetabek. Trend ini diperkirakan masih akan terus berlanjut kendati pemerintah sudah mulai menerapkan PSBB transisi. Aplikasi yang terlihat mengalami kenaikan tinggi adalah aplikasi messaging, social media, dan video streaming. Kami juga melihat peningkatan yang baik pada aplikasi gaming. (<http://www.cnbcindonesia.com>)

Pangsa pasar pada perusahaan telekomunikasi menjadi penting karena dapat melihat kondisi di mana seberapa besar kekuatan setiap perusahaan menguasai pasarnya. Pada pangsa pasar setiap perusahaan tersebut menggambarkan seberapa besar keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dengan pencapaian dari hasil penjualannya (jumlah pelanggannya). Pada perusahaan telekomunikasi dapat diketahui bahwa perusahaan ada pada persaingan oligopoli. Hal ini mengakibatkan kondisi persaingan pada setiap perusahaan menjadi tergantung pada setiap tindakan pesaingnya, perusahaan telekomunikasi cenderung pada persaingan harga. Harga yang murah menjadi salah satu cara perusahaan jaringan telepon seluler untuk mendapatkan pelanggan yang banyak, dengan cara ini perusahaan mendapat keuntungan. Dengan kondisi persaingan yang terjadi ketika harga yang cenderung selalu murah maka yang dirugikan adalah konsumen, hal yang terjadi adalah layanan jaringan yang kurang maksimal karena kondisi biaya pemeliharaan jaringan semakin tinggi.

Dipilihnya perusahaan telekomunikasi untuk dianalisis secara mendalam pada penelitian ini, karena di tengah pertumbuhan ekonomi yang mengalami minus 5,3% akibat pandemi Covid-19, industri telekomunikasi Indonesia justru mengalami pertumbuhan sebesar 10% dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan manufaktur lain yang terpaksa harus gulung tikar karena tidak mampu melanjutkan roda perekonomian perusahaan akibat adanya pandemi Covid-19 (Techbiz.id, 2020). Industri telekomunikasi juga merupakan salah satu sektor yang masih memiliki daya tahan (*resilience*) di tengah mewabahnya covid-19.

Berikut data struktur dan pertumbuhan Ekonomi Triwulan II – 5 Agustus 2020, menurut Badan Pusat Statistik (BPS), sebagai berikut :



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS). Tahun 2020

Gambar 1.1 Data Struktur dan Pertumbuhan Ekonomi Triwulan II Agustus 2020 Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia.

Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS), sektor telekomunikasi (Infokom) mengalami pertumbuhan sebesar 10,88% jika dibandingkan pada kwartal yang sama tahun lalu. Kondisi ini justru menjadi momentum sektor telekomunikasi untuk melakukan ekspansi. Kebutuhan data meningkat tajam karena adanya WFH, belajar dan kuliah online.

Wakil Direktur Utama Tri Indonesia, Danny Buldansyah menyampaikan saat ini masih terjadi kenaikan trafik data yang mengkompensasi penurunan legacy voice, sms. Tiap operator agak berbeda. Yang pasti masih terjadi kenaikan trafik data,” ujarnya. Namun demikian, kenaikan trafik data ini menurut Danny tidak diimbangi dengan kenaikan revenue yang proporsional. Hal ini dikarenakan *Yield* atau harga per GB-nya turun. Turunnya *yield* data ini menurut Danny karena operator memberikan harga spesial kepada masyarakat dimasa pandemi ini sebagai bentuk kepedulian sosial perusahaan.

Pertumbuhan industri telekomunikasi di atas 10% ini sayangnya masih harus dibayangi oleh penurunan daya beli masyarakat akibat pelemahan ekonomi. Masih akan terjadi tekanan kepada operator yang disebabkan oleh penurunan daya beli.

Lain halnya dengan masyarakat kelas menengah bawah pastinya akan terpuak cukup dalam di semester II. Sementara kelas menengah atas cenderung menabung atau membeli aset yang aman. Kondisi ini pastinya

akan berpengaruh juga pada bisnis telekomunikasi dalam jangka panjang. Hal ini menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah yang sebaiknya memberikan stimulus untuk perusahaan telekomunikasi, misalnya insentif untuk perluasan jaringan bisa lewat insentif perpajakan.

Direktur Utama PT XL Axiata Tbk (EXCI) Dian Siswarini mengatakan terjadinya penurunan daya beli masyarakat yang terjadi sejak pandemi juga terjadi pada daya beli di industri telekomunikasi. Banyaknya masyarakat yang kehilangan pekerjaan membuat permintaan akan data juga terdampak. Namun demikian, perusahaan mengakui bahwa selama masa pandemi saat ini dan kemudian disusul oleh masuknya bulan ramadhan, tingkat permintaan data meningkat hingga 20%-25% dibandingkan kondisi normal.

Chief Technology Officer XL Axiata I Gede Darmayusa mengatakan kenaikan traffic sudah mulai terjadi sejak masyarakat mulai melakukan *work from home* (WFH). Kenaikan mencapai 15%, kenaikan tersebut tak pernah terjadi sebelumnya.

Untuk mengantisipasi kenaikan data lebih lanjut, XL telah melakukan penambahan jumlah BTS guna meningkatkan kapasitas data menjadi lebih tinggi ketimbang dengan target yang telah dibuat untuk tahun ini. Sebelumnya perusahaan menargetkan akan menambah sebanyak 18 ribu BTS di tahun ini, namun karena terjadi peningkatan data yang lebih tinggi, penambahan ini ditingkatkan menjadi 24 ribu BTS untuk tahun ini saja. "Upgrade site ada tambahan 6.000 BTS tahun ini, on top of original plan

18.00. Jadi tahun ini lebih besar dari tahun lalu yaitu 24.000 BTS akan ditambahkan LTE dan kapasitas data yang ada sekarang."

Fokus pada penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena sektor telekomunikasi dan informatika masih membukukan kinerja solid sepanjang tahun 2020 dibandingkan dengan perusahaan sektor lain. Perilaku konsumen digital dan meningkatkan penggunaan teknologi digital. Kebijakan bekerja dan belajar dari rumah membuat konsumsi trafik data melonjak signifikan. Selain itu, sektor lain seperti *e-learning*, pembayaran digital, *government*, dan *e-commerce* juga semakin diminati.

(<http://selular.id/2021/09/>)

Secara umum, keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaan apakah sudah mampu menciptakan pasar yang sehat atau tidak. Selain itu, perusahaan juga harus dapat bertahan dalam kondisi apa pun dan keuntungan berperan penting karena dapat digunakan sebagai sumber pembiayaan dan mempertahankan keberlanjutan perusahaan. Keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan juga dapat dilihat dari kinerja keuangan, kinerja keuangan menurut Rudianto (2013) adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Kondisi perusahaan telekomunikasi diatas tentunya tidak terlepas dari kinerja perusahaan, khususnya kinerja keuangannya. Suatu perusahaan yang ingin berkembang sudah semestinya melakukan perubahan. Diantaranya perubahan yang biasanya dilakukan perusahaan adalah mengenai kinerja yang ada dalam perusahaan, terutama kinerja keuangan perusahaan.

Fenomena yang ada pada industri telekomunikasi adalah sekalipun terdapat peningkatan pertumbuhan industri sebesar 10%, namun sebenarnya kondisi pandemi ini juga tetap memberikan dampak negatif bagi industri telekomunikasi karena meskipun terjadi peningkatan permintaan data, tapi ternyata banyak pelanggan ritel dan korporasi yang menghentikan penggunaan layanan komunikasi karena penurunan daya beli masyarakat, hal ini disebabkan karena adanya sebagian besar masyarakat pekerja yang kehilangan pekerjaan mereka, sehingga tidak mampu memperbaiki layanan internet mereka karena tidak mampu membelinya lagi. Pertumbuhan industri telekomunikasi di atas 10% ini juga harus dibayangi oleh penurunan daya beli masyarakat akibat pelemahan ekonomi. Masih akan terjadi tekanan kepada operator yang disebabkan oleh penurunan daya beli. Selain itu industri telekomunikasi juga belum mampu mengevaluasi dan mempertimbangkan pengelolaan arus kas perusahaan mereka dalam menentukan arus kas operasi, investasi dan pembiayaan yang tepat untuk dikelola dalam modal kerja perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan akan terlihat dari laporan keuangan

perusahaan, termasuk semua Informasi komponen pada laporan keuangan, salah satunya tentang informasi arus kas perusahaan berguna bagi pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Oleh sebab itu, untuk menganalisis kinerja suatu perusahaan sangat tepat bila digunakan informasi yang disajikan di dalam laporan arus kas. Analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan dilakukan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Analisis ini merupakan alat bantu dalam proses penilaian keadaan keuangan serta hasil usaha perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio - rasio keuangan perusahaan khususnya rasio arus kas.

Analisis laporan arus kas berguna dalam mengevaluasi posisi dan operasi perusahaan dan dilakukan perbandingan dengan tahun - tahun sebelumnya sehingga dapat diketahui baik tidaknya kinerja perusahaan dalam beroperasi. Setiap perusahaan dalam menjalankan operasi usahanya akan mengalami arus masuk (*cash in flow*) dan arus kas keluar (*cash out flows*).

Selain arus kas yang dapat melakukan evaluasi terhadap kinerja perusahaan, komponen akrual pun (perubahan piutang, perubahan persediaan, beban depresiasi dan amortisasi, serta perubahan hutang) dapat dijadikan sebagai penilai kinerja perusahaan khususnya kinerja keuangan.

Dimana komponen akrual di sini juga merupakan atribut dari kualitas laba.

Dalam pengukuran kualitas laba, Dechow *et al.* (2010), mengungkapkan bahwa pengukuran kualitas laba dititikberatkan pada manfaat bagi pengambilan keputusan bisnis para pemakai laporan keuangan. Selain itu kualitas laba juga merupakan kemampuan laba dalam merefleksikan kebenaran laba perusahaan dan membantu memprediksi laba di masa mendatang. Oleh karena itu kualitas laba menjadi hal yang penting bagi pengguna laporan keuangan, termasuk pihak yang berharap kualitas laba yang lebih tinggi.

Meskipun beberapa pendapat mengatakan bahwa terjadi peningkatan laba pada perusahaan telekomunikasi dibandingkan perusahaan - perusahaan lainnya, dimana mengalami pertumbuhan sebesar 10,88% jika dibandingkan pada kuartal yang sama tahun lalu atau terjadi kenaikan trafik data pada perusahaan telekomunikasi. Namun hal ini tidak diimbangi dengan kenaikan revenue yang proporsional. Hal ini dikarenakan *Yield* menurun. Turunnya *yield* dikarenakan operator memberikan harga spesial kepada masyarakat dimasa pandemi ini sebagai bentuk kepedulian sosial perusahaan, penurunan daya beli masyarakat akibat pelemahan ekonomi yang menyebabkan terjadi tekanan kepada operator yang disebabkan oleh penurunan daya beli. Penurunan daya beli masyarakat ini karena disebabkan banyaknya masyarakat yang kehilangan pekerjaan membuat permintaan akan data juga terdampak.

Berdasarkan kondisi perusahaan telekomunikasi yang disajikan di

atas, terdapat keprihatinan mengenai kualitas laba atau lebih jauh, di mana laba yang dilaporkan merefleksikan fundamental operasi. Kualitas merefleksikan kebenaran laba perusahaan dan membantu memprediksi laba mendatang, serta kualitas laba juga dapat dijadikan indikator dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Berikut data Laporan Keuangan komponen aset perusahaan Telekomunikasi di Indonesia per 30 Juni 2020, sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Laporan Keuangan Komponen Aset perusahaan Telekomunikasi di Indonesia Tahun 2019 – 2020
(dalam milyaran rupiah)

Perusahaan (Kode Emiten)	Ekuitas 2019	Ekuitas 2020	Total aset 2019	Total aset 2020	Arus Kas 2019	Arus Kas 2020
Smartfren Telecom Tbk (FREN)	12,735	12,365	27,650	38,684	196	654
PT. Tel. Indonesia (Persero) Tbk (TLKM)	117,250	120,889	221,208	246,943	18,242	20,589
PT Indosat Tbk (ISAT)	13,707	12,913	62,813	62,778	5,881	1,782
Bakrie Telecom Tbk (BTEL)	(14,952)	(11,303)	11,0	3,0	0,866	0,409
PT XL Axiata Tbk (EXCL)	19,121	19,137	62,725	67,744	1,603	2,965
PT Gihon Tel. Indonesia Tbk (GHON)	601	669	740	827	14,0	14,0
PT Jasnita Telekomindo Tbk. (JAST)	89,0	55,0	148,0	114,0	1,0	2,0
Sarana Menara Nusantara Tbk (TOWR)	8,76	10,184	2,766	34,249	593	1,442
PT Tower Bersama Infrac. Tbk (TBIG)	5,523	9,303	30,871	36,521	525	947
PT Protech Mitra Perkasa Tbk (OASA)	4,0	4,0	47,0	46,0	45,7	45,0

Surya Citra Media Tbk (SCMA)	5,4	3,8	6,7	6,7	5,0	6,0
------------------------------	-----	-----	-----	-----	-----	-----

Sumber : *idx*. Laporan Keuangan. 2020. BEI

Tabel 1.1 menunjukkan perkembangan kondisi jumlah ekuitas, total aset dan arus kas pada perusahaan telekomunikasi tahun 2019 sampai dengan tahun 2020. Secara keseluruhan terlihat jumlah total aset dan arus kas pada perusahaan Smartfren Telecom Tbk mengalami peningkatan dari tahun 2019-2020 sebesar Rp27,650 triliun meningkat menjadi Rp38,684 triliun pada asset dan Rp Rp196 miliar naik menjadi Rp654 miliar pada arus kas perusahaan, sedangkan untuk ekuitas mengalami penurunan dari tahun 2019-2020 yaitu Rp12,735 triliun turun menjadi Rp12,365 triliun. PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk secara keseluruhan mengalami peningkatan ekuitas, total aset dan arus kas tahun 2019-2020, berturut-turut dari Rp117,250 triliun menjadi Rp120,889 triliun untuk data ekuitas, dari Rp221,208 triliun menjadi Rp246,943 triliun untuk data total aset dan dari Rp18,242 triliun menjadi 20,589 triliun. PT. Indosat Tbk secara keseluruhan justru mengalami penurunan ekuitas, total aset dan arus kas pada tahun 2019-2020, dari Rp13,707 triliun turun menjadi Rp12,913 triliun untuk data ekuitas, dari Rp62,813 triliun turun menjadi Rp62,778 triliun untuk data total aset dan dari Rp5,881 triliun turun menjadi Rp1,782 triliun. Perusahaan Bakrie Telecom Tbk untuk data ekuitas tahun 2019-2020 dari minus Rp14,952 triliun meningkat menjadi minus Rp11,303 triliun, disusul penurunan total aset dari Rp11,0 triliun menjadi Rp3,0 triliun, demikian pula untuk data arus kas dari Rp866 miliar turun menjadi 409 miliar pada

tahun 2019-2020. PT. XL Axiata Tbk mengalami peningkatan secara keseluruhan pada data ekuitas, total asset dan arus kas tahun 2019-2020, masing-masing dari Rp19,121 triliun menjadi Rp19,137 triliun untuk ekuitas, dari Rp62,725 triliun menjadi Rp67,744 triliun, sedangkan untuk arus kas dari tahun 2019-2020 peningkatan sebesar Rp1,603 triliun menjadi Rp2,965 triliun. Hal serupa pada PT. Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk pada data ekuitas dan total asset mengalami peningkatan tahun 2019-2020 sebesar Rp601 miliar menjadi Rp669 miliar untuk ekuitas dan Rp740 miliar menjadi Rp827 miliar. PT. Jasnita Telekomindo Tbk sendiri pada data ekuitas dan total asset dari tahun 2019-2020 mengalami penurunan sedangkan untuk data arus kas terjadi peningkatan sekalipun tidak signifikan, yaitu Rp89,0 miliar turun menjadi Rp55,0 miliar untuk ekuitas dan Rp148 miliar turun menjadi Rp114 miliar untuk total asset, sedangkan untuk arus kas tahun 2019-2020 mengalami peningkatan sebesar Rp1,0 miliar naik menjadi Rp2,0 miliar. Perusahaan Sarana Menara Nusantara Tbk mengalami peningkatan pada data ekuitas, total asset dan arus kas tahun 2019-2020, masing-masing sebesar Rp8,76 miliar menjadi Rp10,184 miliar untuk ekuitas, Rp2,766 triliun menjadi Rp34,249 triliun pada total asset dan Rp593 miliar naik menjadi Rp1,442 triliun untuk arus kas. Sama halnya dengan PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk, mengalami peningkatan ekuitas, total aset dan arus kas pada tahun 2019-2010 yaitu sebesar Rp5,523 triliun naik menjadi Rp9,303 triliun untuk data ekuitas, Rp30,871 triliun naik menjadi Rp36,521 triliun untuk total aset dan Rp525 miliar naik menjadi

Rp947 miliar untuk arus kas. Pada PT. Protech Mitra Perkasa Tbk ekuitas dari tahun 2019-2020 tetap berada pada posisi Rp0,4 miliar, pada total asset mengalami penurunan dari Rp47,0 miliar turun menjadi Rp46,0 miliar, sedangkan untuk posisi arus kas juga mengalami penurunan sekalipun tidak signifikan yaitu Rp45,7 miliar turun menjadi Rp45,0 miliar. Terakhir perusahaan Surya Citra Media Tbk untuk data ekuitas tahun 2019-2020 mengalami penurunan dari Rp5,4 miliar menjadi Rp3,8 miliar, total asset tetap pada Rp6,7 miliar dari tahun 2019-2020, sedangkan untuk arus kas mengalami peningkatan dari Rp0,5 miliar menjadi Rp0,6 miliar.

Pandemic Covid-19 yang melanda dunia sejak Maret 2020 hingga saat ini, khususnya di Indonesia sepertinya tidak terlalu berdampak pada perusahaan telekomunikasi di Indonesia, ini terbukti pada jumlah aset tetap meningkat jika dibandingkan dengan perusahaan – perusahaan lain yang banyak mengalami kerugian semenjak adanya *Covid-19*, banyak perusahaan harus merumahkan para karyawannya dan bahkan gulung tikar.

Penelitian ini menggunakan kualitas laba sebagai variabel mediasi untuk menganalisis pengaruh arus kas (arus kas operasi, investasi dan pembiayaan) dengan kinerja keuangan. Kualitas laba yang digunakan pada penelitian ini menggunakan dimensi yang lebih komprehensif, dimana untuk mengukur kualitas laba diukur atas dasar atribusi berdasarkan akuntansi (*accounting-based attributes*), yang terdiri dari: *accruals quality*, *persistence*, *predictability*, dan *smoothness*.

Kerangka konseptual penelitian didasarkan pada masalah empiris sehingga *grand theory* dalam penelitian ini adalah: *the Resource-Based View (RBV)* yang menjelaskan bahwa sumberdaya yang berharga, langka, sulit ditiru dan tidak tergantikan dapat menjadi sumber kinerja yang unggul dan dapat memungkinkan perusahaan untuk mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Barney, 1991). Penelitian ini juga mengacu pada pandangan teori *signaling*. Pemahaman teori *signaling* tentang hubungan antara berbagai tingkat kualitas produk dan ketidakmampuan pembeli untuk mengetahui tingkat kualitas produk sebelum melakukan transaksi pembelian produk. Prinsip *signaling* ini mengajarkan bahwa setiap tindakan mengandung informasi, hal ini karena adanya *information asymetric*, yaitu kondisi di mana suatu pihak memiliki informasi yang lebih banyak daripada pihak lain (Akerlof, 1970) dan (Michael Spense, 1973).

Pandangan teori *Stakeholder* juga mendasari penelitian ini, *Stakeholder* merupakan kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi dan dipengaruhi untuk pencapaian tujuan organisasi, sehingga secara eksplisit dapat dipahami bahwa *Stakeholder* dapat mempengaruhi kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan.

Pandangan *Agency Theory* juga mendasari penelitian ini, teori agensi menegaskan bahwa struktur keuangan dipengaruhi oleh insentif dan perilaku dari pembuat keputusan (pihak manajemen). *Agency Theory* merupakan konsep yang kegiatan atas nama hubungan kontraktual antara *principal dan agents*. Pihak *principal* merupakan pihak yang memberikan

mandat kepada pihak lain, yaitu agen, untuk melakukan semua *principal* dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan (sinkey, 1992; Jensen dan Smith, 1984).

Penelitian ini mereflikasi penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Takacs, Andras *et al.* (2020) menemukan bahwa kualitas tinggi dari laba yang memberikan indikasi yang benar dari kinerja ekonomi riil perusahaan, kemampuan menghasilkan keuntungan, kualitas laba yang tinggi (EQ) dapat menyebabkan pengukuran kinerja manajemen dan pengembalian yang lebih akurat yang direalisasikan oleh pemegang saham dan dapat menurunkan risiko keputusan investor. Demikian pula Noury *et al* (2020), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dampak dari relatif laba pada kinerja keuangan berbeda di seluruh wilayah, karakteristik industri, dan struktur kepemilikan perusahaan, dan periode waktu yang berbeda. Berbeda dengan penelitian Takacs, Andras *et al.* (2020) dan Noury *et al.*(2020), penelitian Farinha *et al.* (2018) menemukan bahwa kualitas laba secara signifikan dan negatif mempengaruhi keuntungan cadangan uang tunai tetapi tidak bagi perusahaan. Ketika kualitas laba menurun, maka perusahaan cenderung memegang lebih banyak uang tunai kecuali ketika perusahaan menghadapi kerugian.

Arus kas penting untuk dipelajari dan diteliti kaitannya dengan kinerja keuangan perusahaan. Arus kas juga sangat penting dalam perekonomian modern, setiap aktivitas ekonomi organisasi terkait dengan penerimaan, atau pengeluaran uang tunai. Perkiraan arus kas merupakan

bagian penting dari proses menjaga arus kas di suatu organisasi (Dadteev *et al*, 2020). Aktivitas arus kas menciptakan pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian ataupun laba bersih, yang merupakan hasil dari akuntansi dasar akrual (Harrison Jr. *et al*, 2013). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Frank *et al*. (2014) menunjukkan arus kas operasi dan pembiayaan memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kinerja di sektor makanan dan minuman Nigeria, namun arus kas Investasi dan kinerja perusahaan memiliki hubungan negatif yang signifikan. Hasil penelitian Frank *et al*. (2014) sejalan dengan penelitian Burke *et al*. (2017) menunjukkan bahwa arus kas operasi bank secara positif dan signifikan berhubungan dengan harga saham. Relevansi nilai arus kas operasi bervariasi dengan karakteristik bank. Penggabungan arus kas operasi lebih banyak ketika perusahaan melaporkan keuntungan daripada ketika mereka melaporkan kerugian. Penelitian Nandhu *et al*. (2020) menunjukkan pemeliharaan uang tunai yang cukup telah mendorong organisasi untuk menjalankan operasi mereka tanpa ada gangguan, rasio arus kas menghasilkan hasil yang signifikan selama periode terhadap rasio yang dipilih, rasio ini adalah ukuran kekuatan untuk mengukur kesehatan keuangan perusahaan, dan rasio kas dinamis mendukung untuk memproyeksikan divergensi fiskal suatu organisasi. Penelitian Konak (2018) menemukan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara arus kas dan kinerja yang kuat terdeteksi, dan telah ditemukan bahwa hubungan ini berbeda dari efek model dan arah hubungan

berdasarkan variabel dependen. Demikian pula dengan penelitian Ogbeide *et al.* (2017) pada perusahaan asuransi di Nigeriamenunjukkan bahwa arus kas operasi dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan asuransi secara signifikan dimana arus kas adalah penentu utama kinerja keuangan perusahaan asuransi di Nigeria. Demikian pula dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Guizani *et al.* (2020) yang meneliti keterkaitan antara arus kas dengan kinerja perusahaan, dimana menunjukkan adanya sensitivitas arus kas investasi berdampak positif terhadap perusahaan-perusahaan Saudi dengan menyiratkan adanya kendala pembiayaan. Investasi sangat sensitif terhadap arus kas dalam konteks KSA.

Kualitas laba menunjukkan kedekatan laba yang dilaporkan dengan *Hicsian income*, yang merupakan laba ekonomik, yaitu jumlah yang dapat dikonsumsi dalam satu periode dengan menjaga kemampuan perusahaan pada awal dan akhir tetap sama (Schipper dan Vincent, 2003). Semakin tinggi kualitas periode saat ini dibandingkan dengan periode terakhir, maka semakin mungkin perusahaan tersebut melaksanakan strategi bisnis yang jitu untuk menghasilkan laba yang sehat di masa yang akan datang (Harrison Jr, 2013). Hal ini seiring dengan penelitian terkait kualitas laba dengan kinerja perusahaan yang dilakukan oleh (Farinha *et al*, 2018), Noury *et al*, 2020), (Ji *et al*, 2020), dan (Takacs *et al*, 2020).

Selain daripada itu pendekatan sisi orisinalitas penelitian ini adalah dengan pendekatan yang komprehensif yang dibangun berdasarkan dari

dasar teori dalam manajemen yakni *resources based view theory*, *signaling theory*, *agenct theory*, dan *stakeholder theory*, di mana sasaran akhir yang ingin dicapai dari penggabungan ketiga teori ini adalah untuk mencapai keunggulan bersaing pada bisnis industri telekomunikasi yang berimplikasi pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang ada di Indonesia. Akulturasi dari teori-teori ini karena berangkat dari permasalahan yang telah dikemukakan pada penjelasan yang di mana secara spesifik berangkat dari inti permasalahan mengenai sebuah model konseptual dan model penelitian empirik efek mediasi dari kualitas laba antara arus kas dengan kinerja keuangan pada perusahaan telekomunikasi di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga pada akhirnya perusahaan telekomunikasi dapat berdaya saing dan dapat terus meningkatkan kinerjanya untuk tetap dapat unggul di pasaran.

Fenomena yang diuraikan memberikan celah untuk dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan variabel kualitas laba sebagai variabel pemediasi yang diduga dapat memediasi pengaruh antara arus kas dengan kinerja keuangan. Dasar pemikirannya adalah perusahaan harus mampu mengevaluasi dan mempertimbangkan pengelolaan arus kas perusahaan mereka ketika menentukan arus kas operasi, investasi dan pembiayaan yang tepat untuk dikelola dalam modal kerja, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan tetap memperhatikan kualitas laba perusahaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Afrifa (2016) yang menyatakan bahwa seorang manajer harus mempertimbangkan arus kas

perusahaan mereka ketika menentukan investasi yang tepat untuk dilakukan dalam modal kerja, sehingga dapat meningkatkan kinerja.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam konteks penelitian tersebut.

Pertama, penelitian sebelumnya belum mempertimbangkan pengaruh kualitas laba ketika mengestimasi hubungan antara arus kas dengan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian sebelumnya hanya meneliti pengaruh atau hubungan arus kas (arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pembiayaan) terhadap kinerja perusahaan, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Frank *et al*, 2014), (Burke *et al*, 2017), Nandhu *et al*, 2020), (Konak, 2018), (Nangih *et al*, 2020), (Supatningsi *et al*, 2018), (Ogbeide *et al*, 2017), (Guizani *et al*, 2020), dan (Afrifa, 2016). Oleh karena itu, peneliti ingin menganalisis kualitas laba sebagai pemediasi hubungan antara arus kas dengan kinerja keuangan perusahaan.

Kedua, penelitian sebelumnya yang meneliti kualitas laba hanya memfokuskan pada satu atau beberapa dimensi kualitas laba, sedangkan pada penelitian ini mencoba melihat kualitas laba dengan menggunakan empat atribusi berdasarkan akuntansi (*accounting-based attributes*), terdiri dari: *accruals quality*, *persistence*, *predictability*, dan *smoothness*. Atribusi ini diukur dengan hanya menggunakan informasi akuntansi dan mengasumsikan bahwa fungsi laba adalah untuk mengalokasikan arus kas pada periode yang tepat dengan menggunakan akrual.

Penelitian-penelitian sebelumnya (Nangih *et al*, 2020;

Supatminingsih *et al*, 2018; Saleem *et al*, 2020; Darjezi , 2016; Farinha *et al*, 2018; Noury *et al*. 2020; Ji *et al*. 2020) telah meneliti pengaruh antara arus kas dengan kinerja keuangan, pengaruh arus kas dengan kualitas laba, pengaruh kualitas laba dengan kinerja keuangan (penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 2).

Adanya perbedaan-perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya, memungkinkan hasil penelitian yang berbeda. Secara komprehensif, penelitian ini menggunakan lima variabel, yaitu: tiga variabel bebas (arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pembiayaan), satu variabel intervening (kualitas laba), dan satu variabel terikat (kinerja keuangan). Penelitian ini dimaksudkan untuk mengukur efek mediasi dari kualitas laba antara arus kas dengan kinerja keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Dari hasil-hasil penelitian empiris terkait dengan arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pembiayaan, kualitas laba, dan kinerja keuangan, penelitian ini akan menguji arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pembiayaan sebagai variabel independen terhadap kinerja keuangan.

Terkait hasil penelitian mengenai arus kas terhadap kinerja keuangan, seperti yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belum terdapat satu kesepakatan hasil penelitian. Jika ditinjau lebih

jauh, terdapat satu permasalahan penelitian, yaitu menguji pengaruh arus kas terhadap kinerja keuangan tanpa mempertimbangkan variabel intervening (kualitas laba).

Dengan adanya penambahan variabel intervening, faktor lain yang berdampak pada pengaruh masing-masing arus kas terhadap kinerja keuangan tersebut dapat dijelaskan secara mendetail dan kemungkinan dapat memperkecil gap hasil penelitian yang ada dengan memberikan bukti yang lebih komprehensif. Penelitian ini menguji pengaruh arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pembiayaan terhadap kinerja keuangan, dengan kualitas laba sebagai variabel intervening. Dasar pemikirannya adalah perusahaan belum mampu mengevaluasi dan mempertimbangkan pengelolaan arus kas perusahaan mereka ketika menentukan arus kas operasi, investasi dan pembiayaan yang tepat untuk dikelola dalam modal kerja, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan tetap memperhatikan kualitas laba perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- 1) Apakah arus kas investasi berpengaruh terhadap kualitas Laba ?
- 2) Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap kualitas Laba ?
- 3) Apakah arus kas pembiayaan berpengaruh terhadap kualitas laba ?
- 4) Apakah arus kas investasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan ?
- 5) Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
- 6) Apakah arus kas pembiayaan berpengaruh terhadap Kinerja

Keuangan ?

- 7) Apakah Kualitas Laba Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan ?
- 8) Apakah arus kas investasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan kualitas laba sebagai variabel intervening ?
- 9) Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan kualitas laba sebagai variabel intervening ?
- 10) Apakah arus kas pembiayaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan kualitas laba sebagai variabel intervening ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari uraian pada latar belakang, rumusan masalah, dan judul penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian, sebagai berikut :

- 1) Untuk menganalisis pengaruh arus kas investasi terhadap kualitas Laba.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh arus kas operasi terhadap kualitas Laba.
- 3) Untuk menganalisis pengaruh arus kas pembiayaan terhadap kualitas Laba.
- 4) Untuk menganalisis pengaruh arus kas investasi terhadap kinerja keuangan.
- 5) Untuk menganalisis pengaruh arus kas operasi terhadap kinerja keuangan.
- 6) Untuk menganalisis pengaruh arus kas pembiayaan terhadap

Kinerja Keuangan.

- 7) Untuk menganalisis pengaruh kualitas laba terhadap Kinerja Keuangan.
- 8) Untuk menganalisis pengaruh arus kas investasi terhadap kinerja keuangan dengan kualitas laba sebagai variabel intervening.
- 9) Untuk menganalisis pengaruh arus kas operasi terhadap kinerja keuangan dengan kualitas laba sebagai variabel intervening.
- 10) Untuk menganalisis pengaruh arus kas pembiayaan terhadap kinerja keuangan dengan kualitas laba sebagai variabel intervening.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya pencapaian dari tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dan memberikan kegunaan bagi pengembangan ilmu (teoritik) dan bagi operasional (praktis), yaitu sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu (Teoritik)

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan ilmiah peneliti serta dapat menambah daya kritis dan nalar sehingga mampu meningkatkan kemampuan saat memahami teori-teori dan sekaligus memahami kenyataan yang terjadi.
- 2) Sebagai bahan referensi untuk menambah informasi terkait komponen akrual, arus kas, kinerja keuangan dan kualitas laba.

1.4.2 Kegunaan Operasional (Praktis)

- 1) Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya mengetahui arus kas, kinerja keuangan serta kualitas laba, sebagai pertimbangan bagi perusahaan dalam pembuatan kebijakan perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaan di masa yang akan datang.
- 2) Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya dengan bidang ilmu yang sama, terkait variabel arus kas, kinerja keuangan serta kualitas laba
- 3) Untuk merangsang penelitian lebih lanjut di bidang ini dan untuk mendorong penelitian tentang topik terkait, termasuk, misalnya, peran kualitas laba sebagai pemediasi antara arus kas dan kinerja keuangan perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritis Dan Konsep

2.1.1 *Resources Based View (RBV)*

Kebanyakan penelitian berkisar di antara peluang, ancaman, kekuatan, dan kelemahan serta kesesuaian (*fit*) di antara keempatnya. Namun demikian, kebanyakan penelitian lebih menekankan pada analisis peluang dan ancaman lingkungan eksternal daripada analisis internal perusahaan. Konsep *five force model* yang dipopulerkan oleh Porter (1980), menekankan bahwa peluang perusahaan akan lebih besar dan ancaman akan lebih kecil bila perusahaan berada dalam industri yang menarik (*attractive industry*). Ada dua asumsi yang utama digunakan pada konsep ini, yaitu: pertama, sumberdaya yang dimiliki atau strategi yang dilakukan oleh perusahaan dalam satu industri atau satu kelompok strategi (*strategic group*) adalah homogen. Kedua, sumberdaya yang digunakan untuk implementasi strategi memiliki mobilitas yang tinggi. Dengan adanya mobilitas sumberdaya ini, maka heterogenitas sumberdaya tidak akan bertahan lama, karena sumberdaya tersebut akan mudah didapatkan dan dimiliki perusahaan lain dalam satu industri. Dua asumsi ini memunculkan keraguan bahwa lingkungan perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Asumsi ini mengabaikan adanya kemungkinan heterogenitas

sumberdaya dalam satu industri dan kemungkinan tidak dinamisnya pergerakan sumberdaya perusahaan dalam satu industri. Oleh karena itu *resource-based view* mensubtitusikan kedua asumsi yang dijelaskan sebelumnya menjadi dua asumsi yang berbeda, yaitu: pertama, adanya heterogenitas sumberdaya perusahaan dalam satu industri atau kelompok strategi. Kedua, sumberdaya yang dimiliki perusahaan tidak dapat bergerak atau berpindah (*immobility*) dari perusahaan yang satu ke perusahaan lainnya, sehingga heterogenitas sumberdaya dapat bertahan lama. Dua asumsi ini digunakan oleh *resource-based view* dalam menganalisa sumber keunggulan bersaing berkelanjutan. Pergeseran asumsi dasar inilah yang melatarbelakangi pengembangan konsep *resource-based view* dan menjadi perspektif yang menjelaskan bahwa keunggulan bersaing dan berkelanjutan bersumber dari internal atau kekuatan yang dimiliki.

The Resource-Based View (RBV) yang menjelaskan bahwa sumberdaya yang berharga, langka, sulit dicontoh (ditiru) dan tidak tergantikan dapat menjadi sumber kinerja yang unggul dan dapat memungkinkan perusahaan untuk mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Barney, 1991). Munculnya RBV berawal dari pendekatan klasik dalam formulasi strategi yang umumnya berangkat dari penilaian terhadap kompetensi dan sumberdaya perusahaan, di mana hal-hal yang berbeda atau superior dari pesaing dapat menjadi basis keunggulan kompetitif.

The Resource-Based View (RBV) menekankan bahwa dalam

manajemen strategi sumberdaya utama dan pendorong munculnya keunggulan bersaing serta mampu membentuk kinerja yang superior dikaitkan dengan hal-hal yang sangat berharga dan sulit untuk diduplikasikan (Barney, Wright, dan Ketchen, 2001). Hal ini dibangun dengan asumsi bahwa sumberdaya strategis terdistribusi merata diantara perusahaan dan bahwa perbedaan masing-masing bersifat stabil. Terdapat empat indikator keunggulan bersaing: bernilai, jarang ada, sulit ditiru, dan tidak bisa tergantikan. Barney (1991), menyatakan bahwa sumberdaya perusahaan mencakup semua aset, proses di dalam organisasi (perusahaan), informasi dan pengetahuan yang dimiliki dan dikendalikan oleh perusahaan untuk mendukung strategi yang dijalankan.

The Resource-Based View (RBV) memandang bahwa sumberdaya dan kemampuan perusahaan penting bagi perusahaan, karena merupakan pokok atau dasar dari kemampuan daya saing serta kinerja perusahaan. Asumsi dari teori RBV, yaitu mengenai bagaimana suatu perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain, dengan mengelola sumberdaya yang dimiliki perusahaan yang bersangkutan, sesuai dengan kemampuan perusahaan dalam mencapai keunggulan kompetitif perusahaan.

Resources (sumberdaya) adalah berbagai jenis input yang dimasukkan ke dalam proses operasi perusahaan. *Resources* mencakup modal, fasilitas fisik, manusia, teknologi, dan berbagai pendukung organisasi perusahaan yang lainnya dan memungkinkan sebuah perusahaan menciptakan nilai (*to create value*) bagi para pelanggannya.

Sumberdaya organisasi selanjutnya dapat dibagi ke dalam dua kategori. Pertama, sumberdaya berwujud (*tangible resources*) yang mencakup segala jenis sumberdaya yang dapat dilihat bentuk fisiknya, seperti tanah, bangunan, pabrik, peralatan, mesin, uang, dan persediaan. Kedua, sumberdaya tidak berwujud (*intangible resources*), yaitu berbagai sumberdaya non fisik yang diciptakan perusahaan dan para karyawannya, seperti merek (*brand merk*), reputasi perusahaan, pengetahuan dan pengalaman sumberdaya manusia perusahaan, kekayaan intelektual perusahaan yang diwujudkan (*trademark*).

Capabilities menunjukkan kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk mengkoordinasikan sumberdaya yang dimiliki dan memberdayakan sumberdaya tersebut secara produktif. Secara umum kapabilitas perusahaan berasal dari tiga hal, yaitu: struktur organisasi, proses organisasi, dan sistem pengendalian organisasi. Ketiga hal tersebut secara bersama-sama akan menentukan di mana dan bagaimana keputusan dibuat dalam suatu organisasi perusahaan, perilaku apa saja dari karyawan yang akan mendapatkan imbalan (*rewards*) dari perusahaan serta apa yang menjadi nilai dan norma di dalam organisasi (perusahaan). Kendati perusahaan memiliki sumberdaya organisasi yang bersifat khusus dan berbeda dengan sumberdaya yang dimiliki pesaing (spesifik) serta berharga (*valuable*), tetapi perusahaan tidak serta merta akan memperoleh *distinctive competencies* apabila perusahaan tidak mampu menggunakan *resources* tersebut secara efektif.

Perusahaan dikatakan memiliki keunggulan bersaing jika mampu menerapkan strategi yang bisa menciptakan nilai yang mudah ditiru atau dimiliki oleh pesaing perusahaan, sedangkan keunggulan bersaing yang akan tahan lama adalah nilai yang sulit ditiru atau dimiliki pesaing perusahaan, sehingga manfaat dari strategi tersebut tidak bisa diduplikasi (Barney, 1991) teori RBV menjadi teori yang populer di bidang manajemen strategis.

2.1.2 Signaling Theory

Adanya fenomena pada model *signaling* yang pada awalnya diteliti oleh Akerlof (1970), yang membahas tentang hubungan antara berbagai tingkat kualitas produk dan ketidakmampuan pembeli untuk mengetahui tingkat kualitas produk sebelum melakukan transaksi pembelian produk, dengan menggunakan pasar untuk mobil bekas sebagai contoh masalah ketidakpastian kualitas, dengan menggunakan standar kualitas rata-rata, sehingga penjualan mobil berkualitas tinggi tidak memiliki sarana untuk memberikan sinyal tentang kualitas barang yang mereka jual. Berdasarkan kondisi inilah yang disebut *adverse selection* oleh Akerlof pada tahun 1970.

Selanjutnya gagasan Akerlof ini dikembangkan oleh Spence (1973), dia mengusulkan gagasan sinyal untuk mengatasi asimetri informasi. Prinsip *signaling* ini mengajarkan bahwa setiap tindakan mengandung informasi, hal ini karena adanya *Information asymmetric*, yaitu kondisi di mana suatu pihak memiliki informasi yang lebih banyak daripada pihak lain.

Teori *signaling* yang dikemukakan oleh Spense (1973), yang menyatakan bahwa dapat terjadi asimetri informasi antar kedua belah pihak. Hal tersebut terjadi apabila hanya salah satu pihak saja yang memberikan informasi yang relevan. Apabila perusahaan memiliki informasi yang baik mengenai perusahaannya. Hal tersebut dapat mendorong manajemen perusahaan untuk menyampaikan atau mengungkapkan informasi tersebut ke pihak eksternal yang diharapkan dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Teori ini membahas mengenai pentingnya perusahaan untuk memberikan dan menyampaikan informasi perusahaan secara lengkap dan jelas kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Hal tersebut perlu untuk dilakukan karena adanya kemungkinan asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak eksternal. Asimetri informasi tersebut terjadi apabila perusahaan yang bersangkutan tidak memberikan dan menyampaikan informasi yang lengkap dan memadai kepada pihak eksternal. Adanya asimetri informasi tersebut dikarenakan pasar akan merespon informasi yang ada mengenai suatu perusahaan sebagai sinyal, yang mana akan mempengaruhi nilai perusahaan. Isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham dan Enrhardt, 2005). Prospek tersebut berupa gambaran keberlangsungan perusahaan dimasa yang akan datang, termasuk peluang menghadapi pesaing-pesaing bisnis.

Menurut Brigham dan Houston, isyarat atau signal adalah suatu

tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak luar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis. Karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.

Secara garis besar *signaling theory* erat kaitannya dengan ketersediaan informasi. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi para investor, laporan keuangan merupakan bagian terpenting dari analisis fundamental perusahaan. Pemeringkatan perusahaan yang telah *go public* lazimnya didasarkan pada analisis rasio keuangan ini. Analisis ini dilakukan untuk mempermudah interpretasi terhadap laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen.

Penggunaan *signaling theory*, informasi berupa arus kas atau tingkat pembiayaan terhadap aset atau juga seberapa besar penggunaan pembiayaan. Dengan demikian jika arus kas pembiayaan semakin lancar maka akan semakin mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan perusahaan, maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor. Karena dengan ROA yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan

perusahaan tersebut baik, maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya yang berupa surat berharga atau saham. Permintaan saham yang banyak, maka akan membuat harga saham meningkat. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat (Brigham dan Ehrhardt, 2005).

2.1.3 Stakeholder Theory

Teori *stakeholder* dipopulerkan oleh R. Edward Freeman pada tahun 1984 pada buku *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Freeman mendefinisikan stakeholder sebagai : “*any group or individual who can affect or is affected by the achievement of an organization’s objective*”. Berdasarkan definisi ini dapat dipahami bahwa *stakeholder* merupakan kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi dan dipengaruhi untuk pencapaian tujuan organisasi, sehingga secara eksplisit *dapat dipahami bahwa stakeholder* dapat mempengaruhi kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan.

Teori *stakeholder* adalah teori mengenai organisasional manajemen dan etika bisnis yang membahas moral dan nilai dalam mengatur organisasi. Teori *stakeholder* juga menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggungjawab atas kemakmuran dari para pemegang saham perusahaannya saja, melainkan juga harus memiliki tanggung jawab sosial terhadap semua pihak yang terkena dampak dari kebijakan strategik perusahaan. Pihak-pihak yang terkena dampak dari

kebijakan tersebut adalah pemegang saham, pemasok, pelanggan, pemerintah, masyarakat lokal, investor, dan karyawan (Freeman, 1984).

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa keberlanjutan dan kesuksesan sebuah organisasi bergantung pada kemampuan organisasi untuk mencapai tujuan-tujuan ekonomi dan non ekonomi, dengan cara menyeimbangkan keinginan dari berbagai stakeholdernya (Pirsch *et al*, 2007).

2.1.4 Agency Theory

Agency Theory dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976), dengan judul *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. Teori tersebut menegaskan bahwa struktur keuangan dipengaruhi oleh insentif dan perilaku dari pembuat keputusan (pihak manajemen).

Jensen dan Meckling (1976) menyebutkan tentang *agency relationship* dengan definisi berikut: *an agency relationship as a contract under which one or more persons (the principal(s)) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent.*

Definisi di atas mengandung arti bahwa hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak dalam bentuk pendelegasian wewenang dalam pembuatan keputusan telah diberikan oleh pihak pemilik (*principal*) kepada pihak perusahaan atau organisasi (*agent*). Dalam konteks perusahaan, pemilik (pemegang saham) merupakan pihak yang memberikan mandat

kepada agen untuk bertindak atas nama *principal*, sedangkan manajemen (agen) bertindak sebagai pihak yang diberi amanah oleh *principal* untuk menjalankan perusahaan. Hubungan tersebut memberi konsekuensi bahwa manajemen berkewajiban mempertanggungjawabkan apa yang telah diamanahkan oleh prinsipal.

Agency Theory merupakan konsep yang kegiatan atas nama hubungan kontraktual antara *principal* dan *agents*. Pihak *principal* merupakan pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain, yaitu *agen*, untuk melakukan semua *principal* dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan (Sinkey, 1992; Jensen dan Smith, 1984).

Perusahaan dipandang sebagai sekumpulan kontrak antara manajer perusahaan dan pemegang saham. Prinsipal atau pemilik perusahaan menyerahkan pengelolaan perusahaan terhadap pihak manajemen untuk dikelola. Manajer sebagai pihak yang diberi wewenang atas kegiatan perusahaan dan berkewajiban menyediakan laporan keuangan akan cenderung untuk melaporkan sesuatu yang memaksimalkan utilitasnya dan mengorbankan kepentingan pemegang saham. Sebagai pengelola perusahaan, manajer akan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dibandingkan pemilik (pemegang saham). Manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik (pemegang saham) sebagai wujud dari tanggung jawab atas pengelolaan perusahaan namun informasi yang disampaikan terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi

perusahaan sebenarnya, sehingga hal ini bisa saja memicu terjadinya konflik keagenan. Dalam kondisi demikian ini dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi (*information asymetri*).

2.1.5 Arus Kas

a. Definisi Arus Kas

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Tujuan informasi arus kas adalah memberi informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama suatu periode akuntansi.

Konsep arus kas sangat penting dalam perekonomian modern, setiap aktivitas ekonomi perusahaan terkait dengan penerimaan atau pengeluaran uang tunai. Perkiraan arus kas merupakan bagian penting dari proses menjaga arus kas di suatu organisasi, jika terjadi kesalahan dalam perkiraan, mungkin ada kekurangan uang tunai di salah satu komponen, atau memerlukan biaya tambahan untuk memperkuat atau mengeksport dana. Aliran uang dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk politik, ekonomi, dan geografis (Dadteev *et al*, 2020)

Definisi arus kas dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu (1) arus kas aktiva dan (2) arus kas operasional (Harmono, 2018). Keputusan

keuangan pada umumnya mendasarkan pada arus kas. Nilai-nilai aktiva, termasuk saham perusahaan didasarkan pada prediksi arus kas yang akan dihasilkan. Lebih jauh lagi, kebutuhan kas untuk membeli persediaan, pembelian aktiva tetap, pembayaran gaji, pembayaran dividen, dan bentuk arus kas lainnya.

Menurut Harmono (2018), arus kas dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis, sebagai berikut :

- 1) Arus kas operasi,
- 2) Arus kas Investasi, dan
- 3) Arus kas Pembiayaan.

Sedangkan menurut Harrison Jr. *et al* (2013), bahwa suatu perusahaan terlibat dalam tiga jenis aktivitas bisnis, yaitu:

- 1) Aktivitas operasi (*operating activities*)

Aktivitas operasi menciptakan pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian ataupun laba bersih, yang merupakan hasil dari akuntansi dasar akrual. Jadi arus kas dari aktivitas operasi melaporkan aktivitas menghasilkan pendapatan pokok tersebut, yaitu transaksi dan peristiwa lain yang terlibat dalam penentuan laba atau rugi suatu entitas. Aktivitas operasi merupakan yang paling penting dari ketiga kategori karena merefleksikan inti dari organisasi. Perusahaan yang berhasil harus menghasilkan sebagian besar kasnya dari aktivitas operasi.

- 2) Aktivitas investasi (*investing activities*)

Aktivitas investasi meningkatkan dan menurunkan aset tidak

lancar, seperti property, pabrik, dan peralatan (PPE), aset tidak berwujud, dan investasi dalam perusahaan lain. Pembelian dan penjualan aset tersebut merupakan aktivitas investasi. Aktivitas investasi penting bagi operasi jangka menengah dan jangka panjang perusahaan, karena merepresentasikan sejauh mana investasi telah dilakukan atas sumber daya yang dimaksudkan untuk menghasilkan laba dan arus kas masa depan.

3) Aktivitas pembiayaan (*financing activities*)

Aktivitas pembiayaan memperoleh kas dari, dan membayar kas kepada, investor serta kreditor. Menerbitkan saham, meminjam uang, membeli dan menjual saham treasury, serta membayar dividen tunai merupakan aktivitas pembiayaan. Melunasi pinjaman merupakan contoh yang lain. Arus kas pembiayaan berhubungan dengan kewajiban tidak lancar dan ekuitas pemegang saham. Aktivitas tersebut penting untuk membantu pembaca untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh penyedia modal kepada entitas.

Seperti halnya menurut Wild *et al* (2005), bahwa laporan arus kas melaporkan penerimaan kas dan pembayaran kas berdasarkan aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan, dengan penjabaran sebagai berikut :

- 1) Aktivitas Operasi (*operating activities*), merupakan aktivitas perusahaan yang terkait dengan laba. Aktivitas operasi meliputi arus kas masuk dan arus kas keluar bersih yang berasal dari aktivitas

operasi terkait, seperti pemberian kredit kepada pelanggan, investasi dalam persediaan, dan perolehan kredit dari pemasok. Aktivitas operasi terkait dengan pos-pos laporan laba rugi (dengan beberapa pengecualian kecil) dan dengan pos-pos operasi dalam neraca, umumnya pos modal kerja seperti piutang, persediaan, pembayaran di muka (*prepayment*), utang, dan beban akrual. Aktivitas operasi juga meliputi transaksi dan peristiwa yang tidak termasuk untuk dikelompokkan ke dalam aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan (seperti penyelesaian perkara hukum).

- 2) Aktivitas Investasi (*investing activities*), merupakan cara untuk memperoleh dan menghentikan aktiva non kas (dan aktiva setara non kas). Aktivitas ini meliputi aktiva yang diharapkan untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Aktivitas ini meliputi pemberian pinjaman dan penagihan pokok pinjaman.
- 3) Aktivitas Pendanaan (*financing activities*), merupakan cara untuk mendistribusikan, menarik, dan mendapatkan dana untuk mendukung aktivitas bisnis. Aktivitas ini meliputi kontribusi perolehan pinjaman dari kreditor dan pembayaran pokok pinjaman. Aktivitas ini juga meliputi kontribusi dan penarikan oleh pemilik, serta pengembalian atas investasi mereka (dividen).

Menurut Fraser dan Ormiston dalam Fahmi (2018), laporan arus kas adalah informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dari kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi selama satu periode akuntansi.

Bagi manajer pabrik (*manufacture*), arus kas menjadi salah satu andalan dalam memutuskan pembelian bahan baku, bahan setengah jadi, dan bahan jadi (Fahmi, 2018).

Harrison Jr (2011), mengemukakan laporan arus kas merupakan standar akuntansi utama yang menyediakan pedoman mengenai laporan keuangan tersebut, yang memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Memprediksi arus kas masa depan. Penerimaan dan pengeluaran kas masa lalu merupakan prediktor yang baik dari waktu ke waktu, jumlah, dan kepastian arus kas di masa mendatang.
- 2) Mengevaluasi keputusan manajemen. Kemampuan entitas untuk beradaptasi dengan situasi dan peluang yang berubah bergantung pada kemampuannya untuk menghasilkan dana dari operasi dan mendapatkan dana dari pemegang saham serta kreditor.
- 3) Menunjukkan hubungan antara laba bersih dan arus kas. Kinerja suatu entitas diukur dengan menggunakan akuntansi akrual. Menurut akuntansi akrual, transfer kas bukan merupakan syarat atau bukti dari proses menghasilkan pendapatan. Karena itu, sangatlah penting untuk memahami hubungan antara laba dan arus kas yang dihasilkan selama satu periode waktu.

Sebuah perusahaan memerlukan arus kas dan laba yang kuat, karena arus kas biasanya bergerak bersama laba, karena laba bersih menghasilkan kas.

Studi tentang perkiraan arus kas di masa depan sangat penting

untuk mendeteksi kemerosotan situasi keuangan perusahaan. Prediksi yang baik terkait masalah keuangan, menggunakan pendekatan yang valid, dengan demikian menjadi perhatian utama (Noury *et al.* 2020).

Burke *et al* (2017) mengatakan arus kas operasi memberikan informasi yang berguna bagi investor dalam menilai ekuitas. Arus kas operasi memberikan informasi dan memprediksi yang terkait dengan arus kas dan laba di masa depan di luar akrual.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa arus kas merupakan suatu analisis dari semua perubahan yang mempengaruhi kas dalam kategori operasi, investasi dan pembiayaan (pendanaan) yang dibuat dalam bentuk laporan arus kas dimana menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam satu periode akuntansi.

Laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan ikhtisar terinci dari semua arus kas masuk dan arus kas keluar selama periode tertentu. Laporan arus kas (*statement of cash flow*) merupakan jumlah uang yang mengalir masuk atau keluar dalam perusahaan yang berhubungan dengan kas tanpa memperhatikan hubungannya dengan penghasilan yang diperoleh maupun biaya-biaya yang terjadi. Dengan demikian subjek dari laporan arus kas adalah penerimaan dan pengeluaran kas.

b. Arus Kas Aktivitas Operasi

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2, aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan

aktivitas investasi dan pendanaan, umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih, dan merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan.

Arus kas dari aktivitas operasi menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2, dapat diperincikan sebagai berikut;

- 1) Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa
- 2) Penerimaan kas dari royalti, *fees*, komisi dan pendapatan lain
- 3) Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa
- 4) Pembayaran kas kepada karyawan
- 5) Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat asuransi lainnya
- 6) Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi
- 7) Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

c. Arus Kas Aktivitas Investasi

Aktivitas investasi adalah aktivitas yang menyangkut perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang (aktiva tidak lancar) serta investasi lain yang tidak termasuk dalam setara kas, mencakup aktivitas

meminjamkan uang dan mengumpulkan piutang tersebut serta memperoleh dan menjual investasi dan aktiva jangka panjang produktif.

Arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

Arus kas dari aktivitas investasi menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2, dapat diperincikan sebagai berikut:

- 1) Pembayaran kas untuk membeli aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang dibangun sendiri
- 2) Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, serta aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lain
- 3) Perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain
- 4) Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan)
- 5) Pembayaran kas sehubungan dengan *futures contracts*, *forward contracts*, *option contracts*, dan *swap contracts* kecuali apabila kontrak tersebut dilakukan untuk tujuan perdagangan (*dealing or trading*), atau apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

d. Arus Kas Aktivitas Pembiayaan (Pendanaan)

Menurut standar akuntansi keuangan di Indonesia aktivitas

pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2 menguraikan bahwa arus kas dari aktivitas pendanaan dapat dirincikan sebagai berikut:

- 1) Penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya
- 2) Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan
- 3) Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, hipotek, dan pinjaman lainnya
- 4) Pelunasan pinjaman
- 5) Pembayaran kas oleh penyewa (*lessee*) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan (*finance lease*).

2.1.6 Kualitas Laba

a. Pengertian Kualitas Laba

Kualitas laba merupakan suatu tingkat di mana laba dapat merefleksikan dampak ekonomis yang sesungguhnya dari suatu transaksi. (www.wikipwdia.com). Kualitas laba merupakan konsep yang bersifat teoritis dan multidimensi.

Kualitas laba menurut Schipper dan Vincent (2003), menunjukkan

kedekatan laba yang dilaporkan dengan *Hicksian Income*, yang merupakan laba ekonomik yaitu jumlah yang dapat dikonsumsi dalam satu periode dengan menjaga kemampuan perusahaan pada awal dan akhir tetap sama.

Semakin tinggi kualitas laba periode saat ini dibandingkan dengan periode terakhir, semakin mungkin perusahaan tersebut melaksanakan strategi bisnis yang jitu untuk menghasilkan laba yang sehat di masa yang akan datang, yang merupakan komponen kunci bagi harga sahamnya Harrison Jr (2013).

Kualitas laba merupakan konsep yang multidimensi yang dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) mensyaratkan bahwa informasi keuangan harus memiliki beberapa kualitas, yaitu :

- 1) Dapat dimengerti (*understandable*),
- 2) Relevan,
- 3) Dapat diandalkan (*reliable*), dan
- 4) Dapat diperbandingkan (*comparable*)

Semakin baik kualitas laba akan semakin maksimal kebermanfaatannya tujuan pembuat keputusan. Laba dan metrik yang diderivasi darinya, umumnya digunakan dalam penyusunan kompensasi dan tujuan kredit. Keputusan kontrak yang didasarkan pada laba kualitas rendah atau defektif akan menyebabkan transfer kekayaan yang tidak diinginkan.

Akan halnya menurut Dechow dan Schrand dalam Francis *et al* (2008) . Mereka mengambil pandangan bahwa kualitas suatu perusahaan

akan berkualitas tinggi jika secara akurat memberikan nilai intrinsik bagi perusahaan.

Pendapat lain, menurut Schipper dan Vincent (2003) mengungkapkan bahwa kualitas laba merupakan jumlah laba yang dapat dikonsumsi dalam satu periode dengan menjaga kemampuan perusahaan pada awal dan akhir periode.

Sun (2020) menyatakan bahwa *earnings with a high level of persistence will be more reliable in predicting future earnings performance. Furthermore, earnings can be decomposed into cash flows and accruals* (penghasilan dengan tingkat persistensi yang tinggi akan lebih dapat diandalkan dalam memprediksi masa depan kinerja laba. Laba dapat diuraikan menjadi dua, yaitu: (1) arus kas, dan (2) akrual. (Sun, 2020).

Dari beberapa pengertian kualitas laba di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas laba adalah kualitas informasi mengenai laba yang tersedia untuk publik yang mampu menunjukkan sejauh mana laba dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan dapat digunakan investor dalam menilai kinerja perusahaan, khususnya dalam kinerja keuangan.

b. Komponen Kualitas Laba

Berikut komponen kualitas laba menurut Harrison Jr (2013), sebagai berikut:

1) Pengakuan pendapatan dan beban yang tepat

Komponen pertama dari kualitas laba, dan baris paling atas dari laporan laba rugi, adalah pengakuan yang tepat atas pendapatan bersih,

atau penjualan bersih. Prinsip pengakuan pendapatan (*revenue recognition principle*), menyatakan bahwa, menurut akuntansi akrual, pendapatan harus diakui ketika dihasilkan, artinya ketika perusahaan yang menjual telah melakukan segala hal yang perlu dilakukan untuk memberikan produk atau jasa kepada pelanggan. Dalam mengakui pendapatan dari penjualan barang, mengharuskan agar (a) entitas telah mentransfer kepada pembeli risiko dan imbalan yang signifikan atas kepemilikan barang, (b) entitas tidak mempertahankan baik keterlibatan manajerial lebih lanjut hingga tingkat yang biasanya dihubungkan dengan kepemilikan maupun pengendalian yang efektif terhadap barang yang dijual, (c) jumlah pendapatan dapat diukur secara andal, (d) mungkin manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada entitas, dan (e) biaya yang dikeluarkan terkait dengan transaksi dapat diukur secara andal.

2) Harga Pokok Penjualan, Laba Kotor, Laba Operasi, dan Laba Bersih

Setelah pendapatan, dua komponen kualitas laba yang penting berikutnya adalah harga pokok penjualan dan laba kotor yang dihasilkan. Harga pokok penjualan merupakan biaya langsung barang yang dijual kepada pelanggan. Secara umum dengan mengasumsikan harga pokok penjualan telah diukur secara akurat setiap periode, penurunan harga pokok penjualan yang stabil sebagai persentase dari penjualan bersih dipandang sebagai tanda peningkatan kualitas laba. Laba kotor merupakan perbedaan antara penjualan bersih dan harga pokok penjualan. Sebaliknya, karena harga pokok penjualan menurun secara tetap, maka laba kotor yang

meningkat secara tetap sebagai persentase dari pendapatan penjualan bersih dianggap sebagai tanda peningkatan kualitas laba. Beban operasi adalah beban yang terus dikeluarkan oleh entitas, selain beban langsung barang dagang dan biaya lainnya yang berkaitan langsung dengan penjualan. Beban operasi terbesar umumnya termasuk gaji, upah, utilitas, dan perlengkapan. Mengingat entitas peduli untuk mengukur beban operasi secara akurat, semakin rendah biaya tersebut relatif terhadap penjualan, semakin efisien operasi bisnis, sehingga akan dihasilkan profitabilitas yang lebih tinggi. Hal penting selanjutnya penentuan laba bersih adalah beban pajak penghasilan korporasi, yang harus dikurangi untuk memperoleh laba bersih tahun tersebut. Perencanaan pajak yang efektif, baik oleh staf pajak internal maupun eksternal, melalui nasihat akuntan eksternal dan pengacara independen, dapat membantu meringankan beban pajak perusahaan dan dapat memberikan kontribusi secara substansial pada peningkatan laba operasi.

3) Ketiadaan perubahan kebijakan akuntansi, asumsi, serta estimasi untuk mendongkrak laba.

Perubahan akuntansi akan membuat perbandingan satu periode dengan periode sebelumnya menjadi sulit. Tanpa informasi yang terinci, investor dapat salah arah hingga berpikir bahwa tahun berjalan lebih baik atau lebih buruk ketimbang tahun sebelumnya, padahal satu-satunya perbedaan adalah perubahan metode akuntansi. Perubahan kebijakan akuntansi hanya akan dipengaruhi jika perubahan tersebut diharuskan oleh

keputusan akuntansi atau jika perubahan tersebut menghasilkan informasi yang andal dan lebih relevan. Kebijakan akuntansi didefinisikan sebagai prinsip, dasar, konensi, aturan, dan praktik khusus yang diterapkan oleh entitas dalam membuat dan menyajikan laporan keuangan.

Francis *et al.* (2004) menggunakan tujuh atribusi laba yang telah diidentifikasi terhadap kualitas laba, diklasifikasikan ke dalam 2 kelompok, yaitu :

- 1) Atribusi berdasarkan akuntansi (*accounting-based attributes*), terdiri dari: *accruals quality, persistence, predictability, dan smoothness*. Atribusi ini diukur dengan hanya menggunakan informasi akuntansi dan mengasumsikan bahwa fungsi laba adalah untuk mengalokasikan arus kas pada periode yang tepat dengan menggunakan akrual. Oleh karena itu laba yang berkualitas tinggi adalah laba yang efektif dalam alokasi arus kas (*cash flow*)
- 2) Atribusi berdasarkan pasar (*market-based attributes*), terdiri dari: *value relevance, timeliness, dan conservatism*. Atribusi ini diukur dengan menggunakan data akuntansi dan pasar, dan mengasumsikan bahwa fungsi laba adalah untuk merefleksikan *economic income* sebagai yang diproksi ke return saham. Dengan demikian, laba yang mempunyai kualitas lebih baik semakin dekat terhadap return saham.

Francis *et al.* (2004) mengemukakan tujuh atribut dari kualitas laba, sebagai berikut:

- 1) Kualitas akrual (*Accruals Quality*); beberapa pendekatan untuk

menaksir kualitas laba menggunakan pandangan bahwa laba yang memetakan lebih dekat ke arus kas merupakan kualitas yang lebih diinginkan,

- 2) Persistensi Laba; persistensi sebagai suatu ukuran kualitas laba didasarkan pada pandangan bahwa laba yang berkelanjutan yang diinginkan karena berulang. Analisis kadang-kadang memfokuskan pada keberlanjutan atau laba yang berulang.
- 3) Prediktabilitas Laba (*Earnings Predictability*); prediktabilitas merupakan suatu elemen relevan pada kerangka konseptual FASB, dan oleh karena itu sebagai atribut laba yang diinginkan dari perspektif pembuat standar.
- 4) *Earnings Smoothness*; argumen bahwa *Smoothness* merupakan suatu atribut laba yang diinginkan diperoleh dari pandangan bahwa manajer menggunakan informasi privat mereka mengenai *future income* untuk meratakan fluktuasi sementara dan dengan demikian mencapai angka laba dilaporkan yang lebih representatif.
- 5) Relevansi Nilai (*Value Relevance*); konstruk ini sering diukur sebagai kemampuan laba untuk menjelaskan variasi dalam return saham. Kekuatan eksplanatori yang lebih besar dipandang sebagai yang lebih diinginkan, yaitu laba yang menjelaskan variasi yang lebih besar dalam *return* merupakan kualitas yang lebih tinggi.
- 6) Ketepatanwaktuan (*Timeliness*); ketepatanwaktuan berasal dari pandangan bahwa laba akuntansi dimaksudkan untuk mengukur *economic income*,

didefinisikan sebagai perubahan dalam nilai pasar ekuitas.

- 7) Konservatisme (*Consevatism*); Konservatisme sama dengan ketepatanwaktuan yang diturunkan dari pandangan bahwa laba akuntansi dimaksudkan untuk *economic income*, didefinisikan sebagai perubahan dalam nilai pasar ekuitas.

c. Pengukuran Kualitas Laba

Terdapat beberapa proksi (Dechow et al., 2010) yang dapat digunakan dalam pengukuran kualitas laba antara lain:

1) Persistensi Laba

Menurut (Dechow et al.(2010) persistensi laba sebagai pengukuran kualitas laba dapat diartikan sebagai kualitas laba yang berkesinambungan.

2) *Disretionary Accruals*

Kualitas laba diukur dengan menggunakan metode modifikasi Jones, (2000) yang juga diungkapkan dalam Yushita et al., (2013) bahwa metode ini diukur melalui *discretionary accruals* (DTAC) yang dihitung dengan cara menghitung selisih antara *total accruals* (TAC) dan *non-discretionary accruals* (NDTAC). Hasil pengukuran DTAC bernilai positif mengindikasikan manajemen melakukan *income increasing*, sebaliknya jika bernilai negatif mengindikasikan *income decreasing*. Dengan menggunakan *Modified Jones Models*, cara menghitung nilai DTAC menurut Dechow et al., (1996) yaitu:

$$DTAC = TAC_t/TA_{t-1} - NDTAC$$

Keterangan:

TAC_t = *Total Accrual* dalam periode t

NI_t = *Net Income* dalam periode t

CFO_t = *Cash Flows* dalam periode t

DTAC = *Discretionary Accruals*

3) Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu sebagai pengukur kualitas laba berarti kemampuan laba tersebut untuk merefleksikan berita baik atau buruk yang dihitung dari return (Dechow et al., 2010).

4) *Earning Respons Coefficients*

ERC merupakan koefisien regresi antara harga saham yang diproksikan dengan *Cummulative Abnormal Return* (CAR) dan laba akuntansi yang diproksikan dengan *Unexpected Earnings* (UE) (Tuwentina & Wirama, 2014) dengan rumus :

$$CAR_{it} = CAR(-3,+3) = \sum^{+3} AR_{it-3}$$

Keterangan :

CAR_{it} = *Cummulative Abnormal Return* perusahaan i pada tahun t.

AR_{it} = *Abnormal Return* perusahaan i pada hari t yang merupakan selisih antara return perusahaan dengan return pasar.

$$UE_{i,t} = \frac{AE_{i,t} - AE_{i,t-1}}{AE_{i,t-1}}$$

Keterangan :

$UE_{i,t}$ = *Unexpected Earnings* perusahaan i pada periode t

$AE_{i,t}$ = Laba setelah pajak perusahaan i pada periode t

$AE_{i,t-1}$ = Laba setelah pajak perusahaan i pada periode t-1

Kemudian ERC dihitung dengan persamaan regresi sebagai berikut atas data tiap-tiap perusahaan :

$$CAR_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 UE_{i,t} + \varepsilon$$

Keterangan :

CAR_{it} = CAR perusahaan yang diperoleh dari akumulasi AR pada interval dari hari t-3 hingga hari t+3

$UE_{i,t}$ = *Unexpected Earnings* perusahaan i pada periode t

α_0 = Konstanta

α_1 = ERC

ε = Standar eror

Metode lain yang dapat digunakan dalam mengukur kualitas laba terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Abdelghany (2005), dalam penelitiannya Abdelghany mengukur kualitas laba dengan 3 pengukuran dasar dari penelitian :

- 1) Penelitian Penman dan Zhang (2002) dalam mengukur kualitas laba dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kualitas Laba} = \text{Operating Cash Flow} / \text{Net Income}$$

Hasil arus kas operasi dibagi dengan laba bersih, jika hasil rasio kualitas laba lebih besar dari 1,0 menunjukkan kualitas laba tinggi,

sedangkan jika rasio kurang dari 1,0 menunjukkan kualitas laba rendah.

- 2) Penelitian Leuz *et al* (2003) dalam mengukur kualitas laba dengan variabilitas pendapatan yang sama dengan standar deviasi dari laba operasi dibagi dengan standar deviasi arus kas dari operasi. Hasilnya menunjukkan, jika rasio semakin kecil menunjukkan kualitas laba yang rendah.
- 3) Penelitian Barton dan Simko (2002) dalam mengukur kualitas laba dengan menggunakan *earning surprising index* :

$$\text{Kualitas Laba} = \frac{\text{Saldo awal dari aset bersih operasional}}{\text{Penjualan}}$$

Earning surprising index yaitu ketika laba triwulanan atau tahunan yang dilaporkan perusahaan berada di atas atau di bawah ekspektasi analis. Para analis ini, yang bekerja untuk berbagai firma keuangan dan agen pelaporan, mendasarkan ekspektasi mereka pada berbagai sumber, termasuk laporan triwulanan atau tahunan sebelumnya dan kondisi pasar saat ini, serta prediksi atau "pedoman" laba perusahaan sendiri.

Hasil saldo awal dari aset bersih operasional dibagi penjualan, jika rasio semakin kecil menunjukkan kualitas laba yang tinggi. Sedangkan jika rasio semakin besar menunjukkan kualitas laba yang rendah (Barton dan Simko (2002)).

2.1.7 Kinerja Keuangan

a. Definisi Kinerja Keuangan

Secara umum, kinerja keuangan mencerminkan suatu gambaran mengenai keberhasilan atau kegagalan dari suatu organisasi dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh organisasi tersebut. Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholder*), seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat melalui kondisi laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba-rugi suatu perusahaan. Bila laporan keuangan ini disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Laporan keuangan yang baik dan akurat dapat menyediakan informasi yang berguna bagi perusahaan dan pihak yang berkepentingan, berupa dalam (a) pengambilan keputusan investasi, (b) keputusan pemberian kredit, (c) penilaian aliran kas, (d) penilaian sumber-sumber ekonomi, (e) melakukan klaim terhadap sumber-sumber dana, (f) menganalisis perubahan-perubahan yang terjadi terhadap sumber-sumber dana, dan (g) menganalisis penggunaan dana (Harjito, 2018).

Selain itu, laporan keuangan yang baik juga dapat menyajikan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan masa lalu, masa sekarang, dan meramalkan posisi dan kinerja keuangan di masa yang akan datang.

Fahmi (2012) menyatakan bahwa, kinerja keuangan adalah suatu

analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Sedangkan menurut Mulyadi (2009), kinerja keuangan adalah kemampuan atau prestasi, prospek pertumbuhan serta potensi perusahaan dalam menjalankan usahanya yang secara finansial ditunjukkan dalam laporan keuangan.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2018).

Menurut Adur *et al* (2018), kinerja keuangan adalah hasil yang dicapai oleh perusahaan atau korporasi dari berbagai aspek aktivitas yang dilakukan dalam menggunakan sumber keuangan yang tersedia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja.

Kinerja keuangan adalah alat untuk mengukur prestasi kerja keuangan perusahaan melalui struktur permodalannya. Tolak ukur yang digunakan dalam kinerja keuangan tergantung pada posisi perusahaan. Penilaian kinerja keuangan perusahaan harus diketahui outputnya maupun inputnya. Output adalah hasil dari suatu kinerja karyawan, sedangkan input adalah hasil dari suatu keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan hasil tersebut.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan suatu perusahaan dengan melakukan analisis terhadap laporan

keuangan perusahaan tersebut, dan menganalisis kondisi keuangan suatu perusahaan memiliki beberapa cara, namun analisis dengan menggunakan rasio-rasio yang ada merupakan suatu hal yang sangat umum dilakukan dalam upaya mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan (Masyitah dan Kahar, 2018). Kinerja keuangan perusahaan merupakan pencapaian prestasi perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Indriani dalam Sutrisno, 2018). Kinerja perusahaan dapat diukur melalui kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dalam rasio-rasio keuangan.

Dewi (2017) mengatakan bahwa kinerja keuangan merupakan sebuah gambaran tentang kondisi dan kemampuan keuangan perusahaan dalam menjalankan kegiatan perusahaan yang efektif dan efisien. Selanjutnya Sawir dalam Dewi (2017) berpendapat kinerja keuangan adalah suatu proses atau perangkat proses untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dengan cara pengambilan keputusan secara rasional dengan menggunakan alat-alat analisis tertentu.

b. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2012), mengemukakan tujuan pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut :

- 1) Mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas ini kemudian menunjukkan sebuah kemampuan perusahaan di dalam memenuhi kewajiban keuangan yang seharusnya itu segera diselesaikan pada waktu ditagih.
- 2) Mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas ini kemudian menunjukkan

pada suatu perusahaan di dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila suatu perusahaan tersebut dilikuidasi, baik itu keuangan dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

- 3) Mengetahui tingkat rentabilitas. Rentabilitas ataupun yang sering disebut dengan profitabilitas ini kemudian menunjukkan sebuah kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan profit selama periode tertentu.
- 4) Mengetahui tingkat stabilitas. Stabilitas ini kemudian menunjukkan sebuah kemampuan perusahaan di dalam melakukan usahanya dengan secara stabil, yang kemudian diukur dengan menggunakan pertimbangan kemampuan perusahaan guna membayar hutangnya serta juga membayarkan beban bunga itu dari hutangnya secara tepat pada waktunya.

c. Tahapan Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja setiap perusahaan adalah berbeda-beda, karena itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya, misalnya bisnis pertambangan berbeda cara menilai kinerjanya dengan perusahaan pada sektor keuangan. Begitu pula pada berbagai jenis perusahaan lainnya.

Menurut Fahmi (2017), setidaknya ada 5 (lima) tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu :

- 1) Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan

Review di sini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang

sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

2) Melakukan perhitungan

Penerapan metode perhitungan di sini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya.

4) Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perusahaan tersebut.

5) Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

d. Rasio Keuangan Untuk Menganalisis Kinerja Keuangan Perusahaan

1) Definisi Rasio Keuangan

Rasio keuangan atau *financial ratio* sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan, yang dapat terlihat pada laporan keuangan perusahaan, yang melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Caranya adalah dengan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan atau antar laporan keuangan. Pada akhirnya dapat menilai kinerja manajemen perusahaan dalam periode tersebut. Perbandingan inilah yang dikenal dengan nama analisis rasio keuangan.

Pengertian rasio keuangan menurut Horne (1986) merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Kasmir (2014) kegiatan membandingkan angka- angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Analisis rasio keuangan sendiri dimulai dengan laporan keuangan dasar, yaitu dari neraca (*balancesheet*), perhitungan rugi laba (*income statement*), dan laporan arus kas (*cash flow statement*). Perhitungan rasio keuangan akan lebih jelas jika dihubungkan antara lain dengan menggunakan pola historis perusahaan tersebut, yang dilihat perhitungan pada sejumlah tahun guna menentukan apakah perusahaan membaik atau memburuk, atau melakukan perbandingan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama.

2) Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan *trend* pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Rasio keuangan dan kinerja perusahaan mempunyai hubungan yang erat. Rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio mempunyai kegunaannya masing-masing. Bagi investor akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang akan dilakukan. Jika rasio tersebut tidak merepresentasikan tujuan dari analisis yang akan dilakukan, maka rasio tersebut tidak akan digunakan, karena dalam konsep keuangan dikenal dengan namanya fleksibilitas, artinya rumus atau berbagai bentuk formula yang dipergunakan haruslah

disesuaikan dengan kasus yang diteliti.

3) Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan menurut Fahmi (2017), adalah sebagai berikut :

- (a) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dengan prestasi perusahaan;
- (b) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan;
- (c) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan;
- (d) Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman;
- (e) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

2.1.8 Tinjauan Empiris

a. Penelitian yang Menganalisis Variabel Arus Kas dan Kinerja Keuangan

Frank *et al.* 2014. Dengan judul *Cashflow And Corporate Performance: A Study Of Selected Food And Beverages Companies In Nigeria*. Tujuan penelitian ini adalah meneliti hubungan arus kas dengan

kinerja perusahaan di sektor makanan dan minuman di negara Nigeria. Hasil penelitian bahwa Arus kas operasi dan pembiayaan memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kinerja di sektor makanan dan minuman di Nigeria. Hasil penelitian menemukan bahwa arus kas Investasi dan kinerja perusahaan memiliki hubungan negatif yang signifikan.

Penelitian Burke *et al.* 2017. Dengan judul *Value Relevance of Banks' Cash Flow From Operations*. Penelitian ini mengkaji nilai relevansi arus kas operasi dari bank dan meneliti arus kas operasi dari bank dalam memprediksi arus kas dan laba di masa depan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Arus Kas operasi bank secara positif dan signifikan berhubungan dengan harga saham, relevansi nilai arus kas operasi bervariasi dengan karakteristik bank. Penelitian ini juga menemukan bukti bahwa penggabungan arus kas operasi lebih banyak ketika perusahaan melaporkan keuntungan daripada ketika mereka melaporkan kerugian.

Nandhu *et al.*, 2020. Dengan judul penelitian *Effectiveness Of Cashflow Ratios To Measure The Performance Divergences Of Selected Steel Companies In India*. Penelitian ini bertujuan memahami efektivitas rasio arus kas dan mempelajari bagian integral dari pelaporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemeliharaan uang tunai yang cukup telah mendorong organisasi untuk menjalankan operasi mereka tanpa ada gangguan. Penelitian ini menemukan bahwa rasio arus kas menghasilkan hasil yang signifikan selama satu periode terhadap rasio yang dipilih, dimana rasio ini adalah ukuran kekuatan untuk mengukur kesehatan

keuangan perusahaan dan rasio kas dinamis mendukung untuk memproyeksikan divergensi fiskal suatu organisasi.

Konak. 2018. Dengan judul *The Effect of Cash Flows on Firm Performance: Empirical Evidence from Borsa İstanbul Industrial Index*. Penelitian ini bertujuan mengungkap efek arus kas terhadap kinerja perusahaan melalui estimasi dampak dari tiga jenis arus kas yang yaitu operasional, investasi dan pembiayaan arus kas perusahaan yang tercatat pada Indeks Industri Bursa Istanbul dalam periode 10 tahun dari 2008 hingga 2017 dan mengungkapkan hubungan antara kinerja perusahaan dan arus kas, arus kas dari kegiatan operasi, investasi, dan pembiayaan. Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara arus kas dan kinerja yang kuat, dan bahwa hubungan ini berbeda dari efek model dan arah hubungan berdasarkan variabel dependen.

Penelitian Nangih *et al*, 2020. Dengan judul *Cash Flow Management and Financial Performance of Quoted Oil and Gas Firms in Nigeria*. Tujuan dari penelitian ini adalah meneliti secara empiris, hubungan antara manajemen arus kas dan kinerja keuangan beberapa perusahaan minyak dan gas pilihan yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria. Hasil penelitian menemukan Arus kas dari arus kas operasi dan investasi memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan dengan profitabilitas, arus kas dari kegiatan pembiayaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan di sektor migas, dan arus kas yang cukup memadai

untuk memenuhi kebutuhan kas harian perusahaan saat jatuh tempo.

Supatminingsih *et al*, 2018. Dengan judul *An Analysis of Cash Flow Report Effect on Financial Performance*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek arus kas kegiatan operasi sebagian terhadap kinerja keuangan di Kursus Institut dan Pelatihan Putra Sukoharjo, untuk mengetahui efek arus kas dari kegiatan investasi sebagian terhadap kinerja keuangan di Lembaga Pelatihan Perwira Sukoharjo, dan untuk mengetahui efek arus kas dari kegiatan pembiayaan sebagian terhadap kinerja keuangan di Lembaga Pelatihan dan Pelatihan Perwira Sukoharjo. Hasil penelitian menemukan bahwa variabel arus kas operasi memiliki pengaruh yang signifikan sebagian terhadap kinerja keuangan, variabel arus kas investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, variabel arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan sebagian terhadap kinerja keuangan, variabel dan arus kas operasi, arus kas investasi dan pembiayaan arus kas secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan secara bersamaan.

Penelitian Ogbeide *et al*, 2017. Dengan judul *A Study on the Relationship between Cash-flow and Financial Performance of Insurance Companies: Evidence from a Developing Economy*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara arus kas dengan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menemukan arus kas operasi dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan asuransi secara signifikan.

Hasil penelitian bahwa arus kas adalah penentu utama kinerja keuangan perusahaan asuransi di Nigeria.

b. Penelitian yang Menganalisis Variabel Arus Kas dan Kualitas Laba

Penelitian Saleem *et al*, 2020. Dengan judul *Does Cash Flow Have An Impact On Profit Quality?*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pentingnya dampak Indeks Kegiatan Operasional terhadap kualitas keuntungan perusahaan hotel Yordania, untuk mengetahui pentingnya dampak pengukuran arus kas operasi terhadap kualitas keuntungan perusahaan hotel Yordania, dan untuk mengetahui pentingnya dampak dari ukuran pengembalian aset dari arus kas operasi terhadap kualitas keuntungan bagi perusahaan hotel Yordania. Hasil penelitian ini menemukan bahwa ada hubungan terbalik yang kuat antara indeks aktivitas operasional, indeks pengembalian aset dari arus kas operasi dengan kualitas laba, dan ada hubungan terbalik yang tidak signifikan secara statistik antara indeks arus kas operasi dengan kualitas laba.

Guizani *et al*. 2020. Dengan judul *Financial conditions, financial constraints and investment-cash flow sensitivity: evidence from Saudi Arabia*. Tujuan penelitian ini adalah untuk memeriksa apakah sensitivitas investasi terhadap arus kas bervariasi dengan kondisi keuangan eksogen. Hasil penelitian menemukan bahwa sensitivitas arus kas investasi berdampak positif terhadap perusahaan-perusahaan Saudi dengan menyiratkan adanya kendala pembiayaan dan Investasi sangat sensitif terhadap arus kas dalam konteks KSA.

Afrifa. 2016. Dengan judul *Net working capital, cash flow and performance of UK SMEs*. Tujuan penelitian ini adalah memeriksa pengaruh arus kas pada hubungan antara modal kerja bersih dan kinerja perusahaan. Hasil penelitian menemukan adanya hubungan cekung yang kuat antara modal kerja bersih dan kinerja tanpa adanya arus kas; Namun, hubungan menjadi cembung setelah mempertimbangkan arus kas. Hasil penelitian juga mendapatkan perusahaan dengan arus kas di bawah median sampel menunjukkan investasi yang lebih rendah dalam modal kerja, tetapi perusahaan dengan arus kas di atas median sampel memiliki investasi yang lebih tinggi dalam modal kerja. Hasil lain ditemukan bahwa manajer harus mempertimbangkan arus kas perusahaan mereka ketika menentukan investasi yang tepat untuk dilakukan dalam modal kerja, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Darjezi , 2016. Dengan judul *The role of accrual estimation errors to determine accrual and earnings quality*. Tujuan penelitian adalah menilai akrual dan kualitas Laba. Hasil penelitian menemukan bahwa arus kas yang lebih besar menghasilkan kualitas akrual yang lebih rendah.

c. Penelitian yang Menganalisis Variabel Kualitas Laba dan Kinerja Keuangan

Farinha *et al*, 2018. Dengan judul *Cash holdings and earnings quality: evidence from the Main and Alternative UK markets*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pentingnya kualitas laba ketika perusahaan menentukan tingkat uang tunai yang mereka pegang, untuk

mengetahui penentu kepemilikan uang tunai yang berbeda untuk perusahaan dalam pasar dengan tingkat perbedaan keterbukaan keuangan dan informasi asimetri (AIM dan Pasar Utama), dan untuk mengetahui dampak dari perbedaan kualitas laba pada laba versus kerugian pada perusahaan. Hasil penelitian menemukan bahwa kualitas laba merupakan penentu penting kepemilikan kas bahwa kualitas laba secara signifikan dan negatif mempengaruhi keuntungan cadangan uang tunai tetapi tidak bagi perusahaan, Ketika kualitas laba menurun, maka perusahaan cenderung memegang lebih banyak uang tunai kecuali ketika perusahaan menghadapi kerugian dan di pasar AIM.

Penelitian Noury *et al.* 2020. Dengan judul *The Prediction of Future Cash Flows Based on Operating Cash Flows, Earnings and Accruals in the French Context*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari hubungan antara tiga ukuran relatif laba dengan kinerja perusahaan berdasarkan data dari 664 manufaktur yang terdaftar perusahaan di Tiongkok selama periode 2005-2012. Hasil penelitian menemukan adanya dampak dari relatif laba pada kinerja keuangan berbeda di seluruh wilayah, karakteristik industri, dan struktur kepemilikan perusahaan, dan periode waktu yang berbeda.

Ji *et al.* 2020. Dengan judul *The role of voluntary Internal Control Reporting in Earnings Quality: Evidence from China*. Tujuan penelitian menyelidiki bagaimana pelaporan pengendalian internal sukarela pertama pada tahun 2007 jika dikaitkan dengan kualitas laba di China. Hasil

penelitian menemukan bahwa kualitas laba lebih rendah untuk perusahaan publik yang mengeluarkan laporan pengendalian internal yang menyebutkan kelemahan, dibandingkan dengan perusahaan publik yang tidak mengeluarkan laporan pengendalian internal.

Takacs, Andras *et al.* 2020. Dengan judul *The Effect of Fair Valuation on Banks' Earnings Quality: Empirical Evidence from Developed and Emerging European Countries*. Tujuan penelitian mengkaji kualitas laba rata-rata(AEQ) dan determinannya di sektor perbankan Eropa berdasarkan data 409 bank Eropa periode 2006–2018. Hasil penelitian menemukan bahwa kualitas tinggi dari laba yang memberikan indikasi yang benar dari kinerja ekonomi riil perusahaan, hasil penelitian juga menemukan adanya kemampuan menghasilkan keuntungan kualitas laba yang tinggi (EQ) dapat menyebabkan pengukuran kinerja manajemen dan pengembalian yang lebih akurat yang direalisasikan oleh pemegang saham dan dapat menurunkan risiko keputusan investor.

Siladjaja dan Yuli Anwar (2020). Dengan judul *The Impact of Innate Accruals Quality on the Future market Value moderated by dividend Policy*. Hasil penelitian menemukan kualitas laba melalui kualitas akrual bawaan berpengaruh positif terhadap nilai pasar masa depan berdasarkan ekuitas dan laba, semakin tinggi jumlah kualitas laba semakin tinggi akuarasi prediksi nilai pasar masa depan.

Untuk lebih jelasnya, hasil-hasil penelitian terdahulu dapat dilihat pada peta penelitian berikut ini :

Tabel 2.1 Peta Hasil Penelitian Terdahulu : “Efek Mediasi Dari Kualitas Laba Antara Arus Kas Dengan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

Penulis/Thn/ judul	Tujuan Penelitian	Konsep/Teori/Hipotesis	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
A. Pengaruh Arus Kas terhadap kinerja Keuangan				
<i>Frank et al. 2014. Cashflow And Corporate Performance:A Study Of Selected Food And Beverages Companies In Nigeria</i>	Untuk meneliti hubungan arus kas dalam dan kinerja perusahaan di sektor makanan dan minuman di negara Nigeria.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Relevansi arus kas dalam operasi dan kinerja perusahaan, sangat perlu mengembangkan arus kas yang sesuai dan menerapkannya dalam memaksimalkan nilai pemegang saham. 2. Kemampuan perusahaan dalam memilih sumber dana secara efektif untuk kebutuhan operasinya dapat membedakan pengelolaan arus kas yang baik dan yang buruk. 3. Solvabilitas, leksibilitas, dan kinerja keuangan perusahaan ditetapkan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas positif dari kegiatan operasi, dan pembiayaan 4. Arus kas merupakan ukuran likuiditas langsung pada kinerja perusahaan. 5. Investor tertentu biasanya memberikan pinjaman pada perusahaan dalam jangka 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Arus Kas 2. Kinerja Perusahaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Arus kas operasi dan pembiayaan memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kinerja perusahaan di sektor makanan dan minuman Nigeria. 2. Arus kas Investasi dan kinerja perusahaan memiliki hubungan negatif yang tidak signifikan

		menengah dan panjang untuk remunerasi, agar memotivasi perusahaan dalam menghasilkan arus kas		
Burke et al. 2017. <i>Value Relevance of Banks' Cash Flow From Operations</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkaji nilai relevansi arus kas operasi dari bank. 2. Meneliti arus kas operasi dari bank dalam memprediksi arus kas dan laba di masa depan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Arus kas operasi memberikan informasi yang berguna bagi investor dalam menilai ekuitas. 2. Arus kas operasi memberikan informasi dan memprediksi yang terkait dengan arus kas dan laba di masa depan di luar akrual. 3. Pengukuran kinerja yang menjadi fokus pihak eksternal adalah Informasi arus kas terutama arus kas dari aktivitas operasi memiliki hubungan dengan informasi laba karena arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih dan dalam metode tidak langsung laba atau rugi bersih yang diperoleh akan disesuaikan dalam arus kas operasi, untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai relevansi 2. Arus Kas Operasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Arus Kas operasi bank secara positif dan signifikan berhubungan dengan harga saham. 2. Relevansi nilai arus kas operasi bervariasi dengan karakteristik bank. 3. Penggabungan arus kas operasi lebih banyak ketika perusahaan melaporkan keuntungan daripada ketika mereka melaporkan kerugian..
Nandhu et al, 2020 <i>Effectiveness Of Cashflow Ratios To Measure The Performance Divergences Of Selected Steel Companies In India</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk memahami efektivitas rasio arus kas 2. Untuk mempelajari bagian integral dari pelaporan keuangan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi skor Z Altman menggunakan rasio arus kas untuk memprediksi kegagalan perusahaan di tengah krisis keuangan baru-baru ini: Bukti dari Inggris. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasio Arus Kas 2. Divergensi Kinerja Perusahaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemeliharaan uang tunai yang cukup telah mendorong organisasi untuk menjalankan operasi mereka tanpa ada gangguan. 2. Rasio arus kas menghasilkan hasil yang signifikan selama periode terhadap rasio yang dipilih.

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Rasio arus kas sangat membantu dengan berpotensi memprediksi kegagalan finansial 3. Rasio konvensional sebagai alat untuk memeriksa ketentuan perusahaan yang menguntungkan. 4. Ada perbedaan signifikan antara rasio yang dipilih memiliki terhadap kinerja keuangan perusahaan 5. Rasio memiliki pengaruh yang kuat terhadap efektivitas organisasi untuk meningkatkan produktivitasnya. 		<ol style="list-style-type: none"> 3. Rasio adalah ukuran kekuatan untuk mengukur kesehatan keuangan perusahaan 4. Rasio kas dinamis mendukung untuk memproyeksikan divergensi fiskal suatu organisasi
<p>Konak, 2018 <i>The Effect of Cash Flows on Firm Performance: Empirical Evidence from Borsa İstanbul Industrial Index</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengungkap efek arus kas terhadap kinerja perusahaan melalui estimasi dampak dari tiga jenis arus kas yang yaitu operasional, investasi dan pembiayaan arus kas perusahaan yang tercatat pada Indeks Industri Bursa İstanbul dalam periode 10 tahun dari 2008 hingga 2017 2. Untuk mengungkap hubungan antara 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat hubungan terbalik yang signifikan antara arus kas operasional perusahaan dan risiko harga saham. 2. Perubahan arus kas memiliki efek positif pada pengembalian saham 3. Arus kas operasional berpengaruh positif terhadap harga saham, sementara efek arus kas keuangan negatif <p>Komponen akrual lebih permanen daripada komponen arus kas pada periode krisis keuangan global dan dalam perubahan harga saham setelah krisis global</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Arus Kas 2. Kinerja Perusahaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara arus kas dan kinerja yang kuat terdeteksi, dan telah ditemukan bahwa hubungan ini berbeda dari efek model dan arah hubungan berdasarkan variabel dependen 2. Hubungan terbalik antara arus kas pendanaan dan harga saham perusahaan yang termasuk dalam analisis menunjukkan kinerja variabel, yaitu mereka memiliki arus kas yang tidak stabil dan dengan demikian sektor ini dipengaruhi oleh perubahan ekonomi.

	kinerja perusahaan dan arus kas, arus kas dari kegiatan operasi, investasi dan pembiayaan			
Supatminingsih et al, 2018 <i>An Analysis of Cash Flow Report Effect on Financial Performance (Case Study in Course and Training Institutions Putra Perwira Sukoharjo 2014-2016)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui efek arus kas kegiatan operasi terhadap kinerja keuangan di Institut Kursus dan Pelatihan Putra Sukoharjo petugas. 2. Untuk mengetahui efek arus kas dari kegiatan investasi terhadap kinerja keuangan di Lembaga Pelatihan dan Pelatihan Perwira Sukoharjo. 3. Untuk mengetahui efek arus kas dari kegiatan pembiayaan sebagian terhadap kinerja keuangan di Lembaga Pelatihan dan Pelatihan perwira Sukoharjo. 4. Untuk mengetahui efek arus kas dari kegiatan operasi, arus kas dari kegiatan investasi dan arus kas dari kegiatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan arus kas dapat memberikan informasi tentang perubahan aset bersih, struktur keuangan dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah dan waktu arus kas 2. Arus kas juga dapat memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan uang tunai 3. Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis melalui analisis keuangan, sehingga dapat diketahui tentang kondisi keuangan perusahaan yang buruk yang mencerminkan kinerja pekerjaan dalam periode tertentu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Arus Kas 2. Kinerja Keuangan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel arus kas operasi memiliki pengaruh yang signifikan sebagian terhadap kinerja keuangan 2. Variabel arus kas investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan 3. Variabel arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan 4. Variabel arus kas operasi, arus kas investasi dan pembiayaan arus kas secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan secara bersamaan

	<p>pembiayaan serentak hingga kinerja keuangan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Perwira Sukoharjo Petugas.</p> <p>5. Untuk mengetahui seberapa besar efek arus kas dari kegiatan operasi, arus Kas dari kegiatan investasi dan arus kas dari kegiatan pembiayaan serentak hingga kinerja keuangan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Kepegawaian Sukoharjo</p>			
<p>Ogbeide et al, 2017</p> <p><i>A Study on the Relationship between Cash-flow and Financial Performance of Insurance Companies: Evidence from a Developing Economy</i></p>	<p>Untuk mengetahui hubungan antara arus kas dengan kinerja keuangan perusahaan.</p>	<p>Arus kas adalah penentu utama kinerja keuangan perusahaan asuransi di Nigeria</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Arus Kas 2. Kinerja Keuangan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Arus kas operasi dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan asuransi secara signifikan 2. Hubungan antara arus kas operasi, investasi, pembiayaan dan pengembalian saham, proxy untuk kinerja keuangan di Bursa Efek Teheran tidak signifikan dan berkorelasi Negatif 3. Ada hubungan negatif antara arus kas dan kinerja yang signifikan
<p>Guizani et al. 2020.</p> <p><i>Financial conditions, financial constraints and investment-cash flow sensitivity: evidence from Saudi Arabia</i></p>	<p>Untuk memeriksa apakah sensitivitas investasi terhadap arus kas bervariasi dengan kondisi keuangan eksogen</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketika ada krisis likuiditas besar, perusahaan yang lemah secara finansial akan sangat menderita baik investasi maupun pada 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi keuangan, 2. Kendala keuangan, dan 3. Sensitivitas arus kas i nvestasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sensitivitas arus kas investasi berdampak positif terhadap perusahaan-perusahaan Saudi dengan menyiratkan adanya kendala pembiayaan.

		<p>keputusan pembiayaan mereka.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Kontrol keluarga memperburuk ICF sensitivitas perusahaan yang terdaftar di KSA. 3. Perusahaan afiliasi kurang sensitif terhadap arus kas investasi karena mereka mendapat manfaat dari pasar modal internal. 		<ol style="list-style-type: none"> 2. Investasi sangat sensitif terhadap arus kas dalam konteks KSA.
<p>Afrifa. 2016. <i>Net working capital, cash flow and performance of UK SMEs</i></p>	<p>Memeriksa pengaruh arus kas pada hubungan antara modal kerja bersih dan kinerja perusahaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jika arus kas tidak tersedia, maka perusahaan harus berusaha untuk mengurangi investasi dalam modal kerja 2. Perusahaan dengan arus kas yang tersedia harus meningkatkan investasi dalam modal kerja untuk meningkatkan kinerja 3. Perusahaan dengan arus kas di bawah median sampel menunjukkan investasi yang lebih rendah dalam modal kerja, tetapi perusahaan dengan arus kas di atas median sampel memiliki investasi yang lebih tinggi dalam modal kerja. Manajer harus mempertimbangkan arus kas perusahaan mereka ketika menentukan investasi yang tepat untuk dilakukan dalam modal kerja, sehingga dapat meningkatkan kinerja. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Modal kerja Bersih 2. Arus Kas 3. Kinerja UKM 	<p>Terdapat hubungan cekung yang kuat antara modal kerja bersih dan kinerja tanpa adanya arus kas; Namun, hubungan menjadi cembung setelah mempertimbangkan arus kas.</p>
<p>Lyngstadaas, H. 2018</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menguji</p>	<p>Kepuasan pelanggan harus ditekankan secara khusus</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja arus kas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan bersaing berbiaya rendah ditemukan secara positif

<p><i>An empirical investigation of how information sharing affects cash flow performance through competitive capability</i></p>	<p>bagaimana berbagi informasi mempengaruhi kinerja arus kas melalui kemampuan kompetitif biaya rendah atau kualitas produk.</p>	<p>ketika berfokus pada kemampuan bersaing kualitas produk dibandingkan dengan kemampuan bersaing berbiaya rendah</p>	<p>2. Kemampuan bersaing</p>	<p>memediasi pengaruh berbagi informasi terhadap kinerja arus kas. Namun,</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. kemampuan bersaing kualitas produk tidak memiliki pengaruh mediasi yang signifikan antara pembagian informasi dan kinerja arus kas. Sebaliknya, kepuasan pelanggan sepenuhnya memediasi hubungan antara kualitas produk, kemampuan dan kinerja arus kas. 3. Hasil empiris tidak hanya mendukung bagaimana kemampuan kompetitif dapat dikembangkan melalui berbagi informasi tetapi juga menggambarkan bahwa kemampuan kompetitif mempengaruhi kinerja arus kas melalui rute mediasi yang berbeda.
<p>Omopariola, ED. <i>et al.</i> 2020 <i>Contractors' perceptions of the effects of cash flow on construction projects</i></p>	<p>Penelitian ini bertujuan: Untuk mengevaluasi persepsi kontraktor Nigeria mengenai efek arus kas positif dan negatif selama proyek konstruksi, dengan tujuan untuk menetapkan strategi yang efektif untuk manajemen arus kas.</p>	<p>Keterlambatan pembayaran kepada kontraktor oleh klien dan kesulitan dalam memperoleh bantuan keuangan adalah penyebab utama masalah arus kas selama proses pengiriman proyek konstruksi</p>	<p>Arus Kas</p>	<p>Studi ini menemukan bahwa</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keterlambatan pembayaran, kesulitan mendapatkan bantuan keuangan dan kontrol anggaran yang tidak memadai adalah penyebab masalah arus kas selama proyek konstruksi. 2. Pengaruh arus kas positif menghasilkan perencanaan dan pelaksanaan proyek yang memadai
<p>Jarboui, MS, Anis. 2017 <i>CSR, agency costs and investment-cash flow</i></p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendokumentasikan hubungan antara</p>	<p>Meningkatkan strategi CSR adalah instrumen yang efisien untuk memfasilitasi akses ke pembiayaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. CSR, 2. Biaya agensi, dan 3. Arus kas investasi: 	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa (i) kinerja CSR memperlemah sensitivitas investasi terhadap dana internal</p>

<p><i>sensitivity: A mediated moderation analysis</i></p>	<p>sensitivitas arus kas investasi dan keterlibatan perusahaan pada kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dalam konteks Eropa. Secara khusus, makalah ini bertujuan untuk menguji secara empiris bagaimana CSR memoderasi sensitivitas antara pengeluaran investasi dan dana internal perusahaan.</p>	<p>eksternal melalui mitigasi konflik keagenan antara manajemen dan pemegang saham.</p>		<p>(ii) Agency cost of free cash flow memediasi efek moderasi negatif CSR terhadap sensitivitas arus kas investasi. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan secara empiris bahwa perusahaan dengan praktik tanggung jawab sosial memiliki posisi yang lebih baik untuk memperoleh pembiayaan di pasar modal melalui pengurangan gesekan pasar serta biaya agensi</p>
<p>Sitthipongpanich, T. 2017 <i>Family ownership and free cash flow</i></p>	<p>Tujuan dari makalah ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan keluarga terhadap sensitivitas arus kas investasi dan kinerja perusahaan.</p>	<p>Arus kas/modal mengukur rasio arus kas atau laba bersih ditambah depresiasi dan depleksi selama tahun berjalan terhadap persediaan modal pada awal tahun.</p>	<p>1. Kepemilikan keluarga 2. Arus kas bebas</p>	<p>Kehadiran pemilik keluarga mengurangi sensitivitas investasi dan arus kas. Pada tingkat kepemilikan keluarga yang rendah dan tinggi, peningkatan kepemilikan saham keluarga menyebabkan sensitivitas arus kas investasi yang lebih rendah. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat kepemilikan keluarga menengah memiliki sensitivitas arus kas investasi yang lebih tinggi. Hanya pada tingkat kepemilikan keluarga yang tinggi kinerja perusahaan berhubungan positif dengan kepemilikan saham keluarga.</p>
<p>B. Pengaruh Arus Kas Terhadap Kualitas Laba</p>				
<p>Saleem <i>et al</i>, 2020</p>	<p>1. Untuk mengetahui pentingnya dampak</p>	<p>H01: Tidak ada dampak dari skala indeks aktivitas operasi</p>	<p>1. Arus Kas 2. Kualitas Laba</p>	<p>1. Ada hubungan terbalik yang kuat antara (indeks aktivitas</p>

<p><i>Does Cash Flow Have An Impact On Profit Quality?</i></p>	<p>Indeks Kegiatan Operasional terhadap kualitas keuntungan perusahaan hotel Yordania.</p> <p>2. Untuk mengetahui pentingnya dampak pengukuran arus kas operasi terhadap kualitas keuntungan perusahaan hotel Yordania.</p> <p>3. Untuk mengetahui pentingnya dampak dari ukuran pengembalian aset dari arus kas operasi terhadap kualitas keuntungan bagi perusahaan hotel Yordania</p>	<p>terhadap kualitas keuntungan perusahaan hotel Yordania.</p> <p>H02: Langkah rasio arus kas operasi tidak berpengaruh pada kualitas keuntungan perusahaan hotel Yordania.</p> <p>H03:Ukuran pengembalian aset dari arus kas operasi tidak berpengaruh pada kualitas keuntungan</p>		<p>operasional, indeks pengembalian aset dari arus kas operasi) masing-masing, dan (kualitas laba),</p> <p>2. Ada hubungan terbalik yang tidak signifikan secara statistik antara indeks arus kas operasi dan kualitas laba</p>
<p>Atwood et al, 2010 <i>Book-tax conformity, earnings persistence and the association between earnings and future cash flows</i></p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah: Untuk memeriksa tingkat kesesuaian buku-pajak yang diperlukan di suatu negara dalam mempengaruhi persistensi laba satu tahun ke depan dan hubungan antara pendapatan saat ini dengan arus kas satu tahun ke depan</p>	<p>Persisten laba saat ini akan kurang (lebih) dan terkait erat dengan arus kas masa depan di negara-negara dengan kesesuaian buku pajaknya yang lebih rendah (lebih tinggi)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku pajak 2. Persistensi Laba 3. Arus Kas 	<p>Laba memiliki persistensi yang lebih rendah dan hubungan yang lebih rendah dengan arus kas di masa depan ketika tingkat kesesuaian buku-pajak yang diperlukan lebih tinggi.</p>

<p>Darjezi , 2016 <i>The role of accrual estimation errors to determine accrual and earnings quality</i></p>	<p>Untuk menilai akrual dan kualitas Laba</p>	<p>Bahwa kualitas laba tunduk pada instruksi kinerja keuangan perusahaan, bahwa kualitas laba ditentukan oleh relevansi kinerja keuangan yang mendasarinya dan kemampuan system Akuntansi untuk mengukurnya</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Estimasi akrual 2. Kualitas laba 	<p>bahwa arus kas yang lebih besar menghasilkan kualitas akrual yang lebih rendah.</p>
<p>Cheng, CS Agnes <i>et al.</i>, 2013 <i>The supplemental role of operating cash flows in explaining share returns</i></p>	<p>Untuk memeriksa kembali pertanyaan penting di bawah akuntansi akrual: bagaimana kualitas laba mempengaruhi peran laba dan arus kas operasi dalam penilaian perusahaan.</p>	<p>Arus kas operasi menjelaskan Return lebih kontemporer ketika kualitas laba lebih baik. Temuan dapat menunjukkan bahwa pasar bereaksi terhadap arus kas operasi pada kualitas laba yang lebih baik. Menariknya, hasil juga menunjukkan bahwa pasar merasakan kualitas laba yang lebih baik menangkap kinerja yang unggul dari arus kas operasi.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Arus Kas Operasi, 2. Return Saham, 3. Kualitas Laba 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pasar bereaksi terhadap arus kas operasi kondisional pada kualitas laba. Menariknya, 2. Bahwa pasar merasakan kualitas laba yang lebih baik menangkap kinerja yang unggul dari arus kas operasi daripada laba
<p>Hui <i>et al.</i>, 2015 <i>On the persistence and pricing of industry-wide and firm-specific earnings, cash flows, and accruals</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menguji apakah investor salah menilai komponen laba 2. Membahas hubungan antara informasi industri-lebar dan spesifik perusahaan terkandung dalam pendapatan dan sejauh mana informasi ini tercermin dalam harga saham. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Arus kas seluruh industri adalah yang paling persisten adalah komponen laba, sementara di akrual spesifik perusahaan ekstrim lainnya adalah yang paling sedikit persistensinya. 2. Persistensi relatif dari dua komponen lainnya – akrual di seluruh industri dan arus kas spesifik perusahaan – kurang jelas. Di satu sisi, ada bukti kuat sebelumnya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persistensi 2. Laba 3. Arus kas 4. Akrual 	<ol style="list-style-type: none"> 1. bahwa arus kas seluruh industri adalah komponen laba yang paling persisten, sementara akrual khusus perusahaan adalah yang paling tidak persisten, 2. bahwa fundamental ekonomi dan konstruksi akuntansi secara informatif bersama-sama terhadap laba masa depan perusahaan.

		<p>bahwa arus kas lebih persisten daripada akrual</p> <p>3. Pasar diduga salah menilai komponen- komponen ini, bagaimanapun, secara signifikan mengurangi persistensi arus kas industri secara luas dan membebani persistensi akrual.</p>		
<p>AL-Dhamari, <i>et al.</i> 2014</p> <p><i>An investigation into the effect of surplus free cash flow, corporate governance and firm size on earnings predictability</i></p>	<p>Tujuan dari makalah ini ada tiga, yaitu :</p> <p>Pertama, menyelidiki dampak arus kas bebas surplus (SFCF) pada prediktabilitas laba</p> <p>Kedua, menyelidiki apakah variabel corporate governance memoderasi dampak negatif SFCF terhadap prediktabilitas laba.</p> <p>Ketiga, penelitian ini menguji apakah kemampuan corporate governance untuk memitigasi SFCF dan meningkatkan nilai prediksi laba bervariasi antara perusahaan besar dan kecil.</p>	<p>1. Kemampuan mekanisme tata kelola untuk mengurangi dampak negatif SFCF pada prediktabilitas pendapatan adalah fungsi dari ukuran perusahaan.</p> <p>2. Laba kurang dapat diprediksi untuk perusahaan dengan SFCF tinggi. Investor menilai peran efektif kepemilikan institusional dan manajerial dalam mengurangi biaya keagenan arus kas bebas dan meningkatkan nilai prediksi angka laba.</p>	<p>1. Surplus arus kas bebas ((SFCF)</p> <p>2. Tata kelola perusahaan</p> <p>3. Ukuran perusahaan kualitas audit dan pengaruh budaya terhadap manajemen laba pada perusahaan dengan arus kas bebas yang berlebihan</p> <p>Prediktabilitas laba</p>	<p>Penelitian ini menemukan bahwa:</p> <p>1. Perusahaan dengan SFCF tinggi mengalami prediktabilitas laba yang lebih rendah.</p> <p>2. Laba perusahaan dengan SFCF tinggi lebih dapat diprediksi ketika investor institusional memegang saham besar dan ketika ketuanya independen.</p> <p>3. Peran kepemilikan institusional dan manajerial dalam mengurangi konflik keagenan dari arus kas bebas dan meningkatkan prediktabilitas laba lebih menonjol di perusahaan yang lebih besar.</p> <p>4. Investor masih memiliki keraguan tentang kemampuan dewan untuk meningkatkan angka laba di Malaysia, meskipun upaya telah dilakukan untuk mereformasi mekanisme tata kelola perusahaan setelah krisis keuangan Asia</p>
<p>Astami, Emita W <i>et al.</i>, 2017</p> <p><i>The role of audit quality and culture influence on</i></p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh budaya dan kualitas</p>	<p>1. Perusahaan dengan arus kas bebas dalam pertumbuhan rendah cenderung menggunakan</p>	<p>1. Kualitas audit</p> <p>2. Budaya</p> <p>3. Manajemen laba</p> <p>Arus kas bebas</p>	<p>Hasil empiris yang disajikan dalam penelitian ini memberikan dukungan untuk proposisi bahwa perusahaan dengan arus kas bebas yang</p>

<p><i>earnings management in companies with excessive free cash flow Evidence from the Asia-Pacific region</i></p>	<p>audit pada keputusan manajer mengenai akrual akuntansi, yang berfokus pada perusahaan yang mengalami arus kas bebas yang berlebihan, karena perusahaan-perusahaan ini telah dikaitkan dengan masalah keagenan.</p>	<p>kebijaksanaan dalam memilih pilihan akuntansi yang meningkatkan laba Negara-negara dengan skor UA yang tinggi cenderung memilih teknik akuntansi yang lebih konservatif dalam melaporkan laba.</p>		<p>berlebihan akan membuat keputusan investasi yang tidak selalu menjadi kepentingan terbaik bagi pemegang saham dan menggunakan kebijaksanaan akuntansi untuk meningkatkan laba yang dilaporkan.</p>
<p>Markus, G., & Rideg, A. (2020). <i>Understanding the connection between SMEs' competitiveness and cash flow generation: an empirical analysis from Hungary</i></p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. untuk menghubungkan kinerja kompetitif tingkat perusahaan (competitiveness) dengan kinerja keuangan perusahaan. 2. Untuk memberikan bukti seberapa sukses usaha kecil dan menengah (UKM) menggunakan kinerja keuangan mereka untuk mendukung kinerja kompetitif mereka. 	<p>Eelemen arus kas tidak (hampir) sama-sama mempengaruhi kinerja kompetitif karena kekuatan penjelas elemen arus kas berorientasi masa depan jauh lebih tinggi daripada yang berorientasi masa lalu.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Daya saing UKM 2. Arus kas generasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Arus kas masa depan dan masa lalu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja kompetitif perusahaan. 2. Dalam kasus CAPEX, arus kas berorientasi pada masa depan, sedangkan dalam kasus dividen arus kas berorientasi pada masa lalu
<p>Frischmann, P <i>et al.</i> 2020 <i>Analyst reaction to non-articulation between the balance sheet and the statement of cash flows</i></p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk menyelidiki pengaruh non-artikulasi pada kualitas perkiraan 	<p>Arus kas operasi sama dengan laba bersih yang disesuaikan dengan perubahan saldo akun aset operasi yang dilaporkan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Reaksi analisis 2. Non-artikulasi 3. Neraca Laporan arus kas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Non-artikulasi antara akun neraca dan laporan arus kas mengaburkan transparansi informasi yang dapat diakses oleh analisis keuangan dan, akibatnya, meningkatkan

	<p>laba analis.</p> <p>2. Untuk mencari bukti tentang hubungan antara non-artikulasi dan properti perkiraan pendapatan analis: ketidakakuratan perkiraan, dispersi perkiraan dan bias perkiraan.</p>	<p>dalam neraca secara berturut-turut.</p>		<p>ketidakakuratan perkiraan laba, meningkat dispersi perkiraan laba, dan mendorong perkiraan laba yang bias secara optimis.</p> <p>2. Terdapat hubungan positif antara non-artikulasi dan kualitas laba oleh pengguna laporan canggih - analis keuangan</p>
<p>Pirveli, E. 2019</p> <p><i>Earnings persistence and predictability within the emerging economy of Georgia</i></p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan penilaian empiris pertama kegigihan dan prediktabilitas pendapatan dalam entitas sektor swasta Georgia.</p>	<p>Arus kas dari operasi ternyata lebih tinggi dan dapat diprediksi dibandingkan dengan persistensi laba</p> <p>Standar akuntansi internasional diadopsi, diimplementasikan, dan dikontekstualisasikan dalam ekonomi berkembang</p>	<p>1. Persistensi Laba</p> <p>2. Prediktabilitas</p>	<p>b) Hasilnya mengungkapkan bahwa laba saat ini bertahan dalam rangkaian laba tahun depan kurang dari 25%, sementara ketergantungan pada laba tahun berjalan memungkinkan untuk memprediksi laba tahun depan hanya dengan peluang 20%.</p> <p>c) Bahwa arus kas dari operasi bertahan kurang dari 40% dan mampu memprediksi arus kas tahun depan di bawah 35%.</p> <p>Properti laba dan arus kas dalam sektor swasta Georgia memiliki kualitas yang relatif buruk, dengan properti yang terakhir menunjukkan properti yang lebih tinggi dibandingkan dengan laba.</p>
<p>Darjezi, J.I. Zadeh 2016</p> <p><i>The role of accrual estimation errors to determine accrual and earnings quality</i></p>	<p>Penelitian ini bertujuan sejauh mana akrual memetakan ke dalam wawasan arus kas berdasarkan data Inggris</p>	<p>Perkiraan yang akurat dapat menyarankan kecocokan yang masuk akal antara akrual saat ini dan arus kas saat ini, masa lalu dan masa depan.</p>	<p>1. Estimasi akrual</p> <p>2. Kualitas laba</p>	<p>Hasil penelitian ini ditemukan bahwa:</p> <p>1. Volatilitas penjualan, arus kas, akrual, dan laba yang lebih besar menghasilkan kualitas akrual yang lebih rendah.</p>
<p>Dogru, Tarik dan Ercan</p>	<p>Tujuan dari penelitian</p>	<p>• Efek arus kas pada investasi</p>	<p>1. Kepemilikan uang</p>	<p>1. arus kas pada investasi lebih kuat</p>

<p>Sirakaya. 2018</p> <p><i>Cash holdings and corporate governance: theory and contrary evidence from hotel firms</i></p>	<p>ini adalah: Untuk menguji sejauh mana kualitas mekanisme tata kelola perusahaan dan peluang pertumbuhan mempengaruhi masalah keagenan pada perusahaan perhotelan</p>	<p>lebih kuat pada perusahaan yang dikelola dengan buruk dengan peluang pertumbuhan yang rendah dibandingkan dengan perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang tinggi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan hotel dengan pertumbuhan rendah yang tidak membayar dividen lebih bergantung pada arus kas untuk investasi dan mempertahankan kas yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan hotel dengan pertumbuhan tinggi yang tidak membayar dividen. Perusahaan dengan pertumbuhan rendah lebih rentan terhadap masalah keagenan daripada perusahaan dengan pertumbuhan tinggi, terlepas dari kualitas kebijakan pembayaran dividen. 	<p>tunai</p> <p>2. Tata kelola perusahaan</p>	<p>pada perusahaan yang dikelola dengan buruk dengan peluang pertumbuhan yang rendah dibandingkan dengan perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang tinggi.</p> <p>2. Efek ini juga lebih besar pada perusahaan perhotelan dengan pertumbuhan rendah daripada di perusahaan perhotelan dengan pertumbuhan tinggi. Namun, hasil dari pemeriksaan kualitas tata kelola perusahaan dan peluang pertumbuhan menunjukkan bahwa perusahaan perhotelan yang dikelola dengan buruk dengan peluang pertumbuhan rendah terkena masalah keagenan</p>
<p>Mehrabanpour, Mohammadreza <i>et al.</i> 2020</p> <p><i>Financial statement comparability and cash holdings: the mediating role of disclosure quality and financing constraints</i></p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dampak komparabilitas laporan Keuangan sebagai fitur kualitatif pelaporan keuangan pada kepemilikan kas dan peran mediasi kualitas pengungkapan dan kendala pembiayaan pada perusahaan yang</p>	<p>1. Hasil ini menegaskan argumen bahwa perusahaan dengan tingkat komparabilitas laporan keuangan yang lebih besar menghadapi kendala pembiayaan yang lebih rendah dan kurang membutuhkan lebih banyak uang tunai.</p> <p>2. Perusahaan dengan komparabilitas laporan keuangan yang tinggi memiliki akses yang mudah ke sumber</p>	<p>1. Laporan keuangan</p> <p>2. Kepemilikan kas:</p> <p>3. Peran kualitas pengungkapan</p> <p>4. Kendala pembiayaan</p>	<p>1. Bahwa kualitas pengungkapan dan kendala pembiayaan tidak memiliki peran mediasi dalam hubungan antara komparabilitas akuntansi dan kepemilikan kas.</p> <p>2. Bahwa komparabilitas laporan keuangan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kepemilikan kas perusahaan.</p>

	terdaftar di Bursa Efek Teheran (TSE).	pembiayaan, khususnya pinjaman bank dengan biaya yang relatif rendah.		
Salehi, Mahdi <i>et al.</i> 2018 <i>Earnings quality and managerial access to debt financing: empirical evidence from Iran</i>	Tujuan dari penelitian ini adalah: 1. Untuk membangun keterkaitan antara dua area yang jarang diteliti, yaitu kualitas laba (EQ) dan akses ke pembiayaan utang eksternal dan internal. 2. Untuk menguji apakah kualitas laba yang dilaporkan perusahaan secara signifikan terkait dengan aksesnya ke pembiayaan utang swasta dan bank.	1. Manajer perusahaan lebih cenderung menghindari pelanggaran perjanjian utang yang mahal daripada melaporkan laba dengan kualitas lebih tinggi atau laba yang lebih informatif tentang arus kas masa depan perusahaan. 2. Perusahaan kecil atau menengah yang sedang berkembang dan dibatasi secara finansial yang beroperasi di pasar modal. 3. Perusahaan relative dengan variasi tingkat akses ke pasar modal eksternal untuk tidak dibatasi dapat dianggap sebagai faktor lain dalam melaporkan laba berkualitas lebih tinggi	1. Kualitas laba 2. Akses manajerial 3. Pembiayaan utang	1. Hasilnya mengungkapkan hubungan yang signifikan dan positif antara pembiayaan utang eksternal (bank) dan akses manajerial dengan kualitas laba. 2. Bahwa EQ berhubungan negatif dengan pembiayaan utang internal yang diukur sebagai perubahan laba ditahan pada perusahaan
C. Pengaruh Kualitas Laba terhadap Kinerja keuangan				
Farinha <i>et al.</i> , 2018 <i>Cash holdings and earnings quality: evidence from the Main and Alternative UK markets</i>	1. Untuk mengetahui pentingnya kualitas laba ketika perusahaan menentukan tingkat uang tunai yang mereka pegang. 2. Untuk mengetahui penentu kepemilikan uang tunai yang berbeda	H1. Kualitas laba berdampak negatif pada tingkat kepemilikan uang tunai, yang lain semua menjadi konstan H2. Kualitas laba berdampak pada tingkat kepemilikan uang tunai di perusahaan yang terdaftar di Aim Market dengan cara yang berbeda (lebih kuat atau lebih lemah) dari perusahaan yang terdaftar di pasar utama, karena tingkat	1. Kepemilikan Uang Tunai 2. Kualitas Laba	1. Bahwa kualitas laba merupakan penentu penting kepemilikan kas bahwa kualitas laba secara signifikan dan negatif mempengaruhi keuntungan cadangan uang tunai tetapi tidak bagi Perusahaan. 2. Ketika kualitas laba menurun, maka perusahaan cenderung memegang lebih banyak uang tunai kecuali ketika perusahaan menghadapi kerugian dan di

	<p>untuk perusahaan dalam pasar dengan tingkat perbedaan keterbukaan keuangan dan informasi asimetri (AIM dan Pasar Utama)</p> <p>3. Untuk mengetahui dampak dari perbedaan kualitas laba pada laba versus kerugian pada perusahaan.</p>	<p>persyaratan informasi dan aturan pengawasan bagi perusahaan yang.</p> <p>H3 Untuk perusahaan yang mengalami kerugian, kualitas laba memiliki dampak pada kepemilikan uang tunai karena peningkatan biaya, atau persediaan yang rendah, pembiayaan eksternal</p>		<p>pasar AIM</p>
<p>Noury <i>et al.</i> 2020</p> <p><i>The prediction of future cash flows based on operating cash flows, earnings and accruals in the French context</i></p>	<p>Untuk mempelajari hubungan antara tiga ukuran relatif laba dengan kinerja perusahaan berdasarkan data dari 664 manufaktur yang terdaftar perusahaan di Tiongkok selama periode 2005-2012</p>	<p>(H1): Ceteris paribus, peningkatan laba modal relatif terhadap tenaga kerja pendapatan akan berdampak negatif pada kinerja perusahaan.</p> <p>(H2): rendahnya upah rata-rata perusahaan relatif terhadap upah pasar (diukur dengan upah rata-rata semua perusahaan di wilayah yang sama) akan memiliki berdampak pada kinerja perusahaan.</p> <p>(H3): Peningkatan laba pada relatif manajer tingkat tinggi terhadap pekerja biasa akan meningkatkan kinerja perusahaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Arus Kas 2. Aliran Kas Operasi 3. Laba Akrua 	<p>Bahwa dampak dari relatif laba pada kinerja keuangan berbeda di seluruh wilayah, karakteristik industri, dan struktur kepemilikan perusahaan, dan periode waktu yang berbeda.</p>
<p>Ji <i>et al.</i> 2020.</p> <p><i>The role of voluntary internal control reporting in earnings quality: Evidence</i></p>	<p>Tujuan penelitian ini menyelidiki apakah pelaporan pengendalian internal sukarela pertama pada</p>	<p>Terdapat perusahaan yang mengeluarkan ICR voluntary pertama kali yang tidak memenuhi syarat dan mengakibatkan kualitas laba</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran pelaporan 2. Pengendalian 3. Internal voluntary 4. Kualitas laba 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas laba lebih rendah untuk perusahaan publik yang mengeluarkan laporan pengendalian internal yang menyebutkan kelemahan,

<p><i>from China</i></p>	<p>tahun 2007 dikaitkan dengan kualitas laba di China. menyelidiki bagaimana pelaporan pengendalian internal sukarela pertama pada tahun 2007 dikaitkan dengan kualitas laba di China.</p>	<p>meningkat Manajer melakukan pekerjaan yang lebih baik untuk mencegah dan mendeteksi kesalahan yang tidak disengaja ketika mengeluarkan ICR yang tidak memenuhi syarat.</p>		<p>dibandingkan dengan perusahaan publik yang tidak mengeluarkan laporan pengendalian internal. 2. Perusahaan publik melakukan penilaian diri ketika mengeluarkan laporan pengendalian internal dan tidak memenuhi syarat Akibatnya, meningkatkan kualitas laba</p>
<p>Takacs, Andras <i>et al.</i> 2020. <i>The effect of fair valuation on banks' earnings quality: empirical evidence from developed and emerging European countries</i></p>	<p>1. Mengkaji kualitas laba rata-rata (AEQ) dan determinannya di sector perbankan Eropa berdasarkan data 409 bank Eropa periode 2006–2018 2. Kualitas laba yang tinggi berarti bahwa pendapatan dapat diprediksi, sehingga pendapatan saat ini adalah prediktor yang dapat diandalkan untuk pendapatan periode selanjutnya</p>	<p>1. kualitas laba yang tinggi memberikan gambaran yang akurat dan dapat diandalkan bagi kinerja perusahaan Bagi pemangku kepentingan, faktor apa yang mempengaruhi kualitas laba (EQ) dan bagaimana menjadi pertanyaan penting 2. Penggunaan penilaian wajar meningkatkan persistensi laba dan dengan kualitas laba</p>	<p>Kualitas Laba</p>	<p>Kualitas tinggi dari laba yang memberikan indikasi yang benar dari kinerja ekonomi riil perusahaan Kemampuan menghasilkan keuntungan. Kualitas laba yang tinggi (EQ) dapat menyebabkan pengukuran kinerja manajemen dan pengembalian yang lebih akurat yang direalisasikan oleh pemegang saham dan dapat menurunkan risiko keputusan investor.</p>
<p>Alduais, Fahd. 2022 <i>Textual analysis of the annual report and corporate performance: evidence from China</i></p>	<p>Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara keterbacaan laporan tahunan dan kinerja perusahaan di perusahaan-</p>	<p>Pendekatan variabel instrumental yang digunakan pada pelaporan keuangan, dapat membantu hasil untuk tetap kuat dan mengontrol efek tetap dan potensi masalah endogenitas pelaporan.</p>	<p>1. Laporan Tahunan 2. Kinerja Perusahaan</p>	<p>Temuan studi menunjukkan bahwa perusahaan dengan keterbatasan pelaporan keuangan yang lebih baik lebih menguntungkan, mengeluarkan biaya agensi yang lebih rendah dan memiliki tingkat laba rendah di pasar saham Tiongkok ketika</p>

	perusahaan yang terdaftar di Tiongkok.			keterbatasan rendah (yaitu lebih banyak kompleksitas dan panjang laporan tahunan). Juga ditemukan bahwa ketika perusahaan yang terdaftar memiliki kinerja yang baik, ia lebih suka menggunakan ruang pendek untuk menjelaskan status operasi dan keuangannya
Siladjaja dan Yuli Anwar, 2020 <i>The impact of innate accruals quality on the future market value moderated by dividend policy</i>	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan membuktikan bagaimana kualitas akrual bawaan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap prospek nilai pasar masa depan untuk industri manufaktur. Desain/metodologi/pendekatan –Penelitian ini menggunakan metode regresi berganda dengan mengumpulkan semua data observasi pada perusahaan go public di sektor industri manufaktur.	Ketika kualitas akrual bawaan berada pada posisi yang tinggi, hal ini membantu perusahaan untuk mengurangi penggunaan akrual dan meningkatkan kualitas pelaporan kinerja perusahaan. Semakin tinggi jumlah kualitas laba, semakin tinggi akurasi prediksi nilai pasar masa depan	1. Kualitas akrual bawaan 2. Nilai pasar Kebijakan Dividen	Penelitian ini menemukan: 1. Kualitas laba melalui kualitas akrual bawaan berpengaruh positif terhadap nilai pasar masa depan berdasarkan ekuitas dan laba. Adanya hubungan positif ini mencerminkan peningkatan kualitas akrual untuk membantu meningkatkan kemampuan investor dalam memprediksi prospek dengan tingkat akurasi yang tinggi pada periode yang akan datang. 2. Kebijakan dividen memperkuat pengaruh positif kualitas akrual bawaan, yang signifikan terhadap nilai pasar masa depan berdasarkan ekuitas dan laba. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen mendorong manajemen untuk memberikan gambaran kemampuan fundamental perusahaan yang sebenarnya, karena dorongan pengendalian untuk memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap standar akuntansi. Dengan tingkat respek yang tinggi, indikator kualitas akrual bawaan yang tinggi ini

				dapat meningkatkan persepsi positif investor.
--	--	--	--	---